

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA
MUSTAHIQ DI LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL
(LAZNAS) INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI)
PERWAKILAN JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Muhammad Fauzan Azizi

1701036086

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Muhammad Fauzan Azizi

NIM : 1701036086

jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT
PADA MUSTAHIQ DI LEMBAGA AMIL
ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) INISIATIF
ZAKAT INDONESIA (IZI) PERWAKILAN
JAWA TENGAH**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 30 desember 2020

Pembimbing,



SAEROZI, S. Ag., M.Pd.

NIP. 197006051998031004

PENGESAHAN SKRIPSI
MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA MUSTAHIQ DI
LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) INISIATIF ZAKAT
INDONESIA (IZI) PERWAKILAN JAWA TENGAH

Disusun oleh :
Muhammad Fauzan Azizi
1701036086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 14 Juni 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua / penguji I

sekretaris/ penguji II

Drs. M. Mudhofi, M.Ag
NIP. 196908301998031001

Drs. Nurbini, M.S.I.
NIP. 196809181993031004

Penguji III

Penguji IV

Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197006051998031004

Dedy Susanto, S.Sos.I., M.Pd.
NIP. 198105142007101001

Mengetahui Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197006051998031004
Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi pada 15 Juni 2021

H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fauzan Azizi

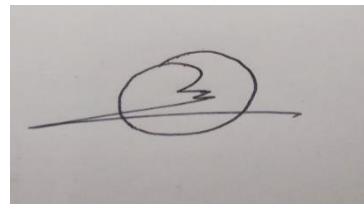
NIM : 1701036086

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya serupa yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain.

Semarang, 28 April 2021

A handwritten signature in black ink, consisting of a circle with a stylized '2' inside, and a horizontal line extending to the right.

Muhammad Fauzan Azizi

1701036086

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Manajemen Pendistribusian zakat pada mustahiq di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah”.

Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat Nabi. Semoga kita mendapatkan syafaatnya diakhirat. Aamiin.

Dalam menyusun karya ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Ibu Dra. Hj. Siti Prihatingtyas, M.Pd dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I. yang telah memberikan persetujuan atas judul skripsi yang penulis ajukan.
4. Dosen pembimbing, Bapak Saerozi, S.Ag., M.Pd. dan
5. Wali studi, Bapak Saerozi S.Ag., M.Pd. yang telah memberikan masukan dan arahan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
7. Lembaga Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah, kepala Cabang Bapak Djoko Adi Saputro, Penanggungjawab Pendistribusian Zakat Mas Eko Mulyono, dan seluruh staf karyawan

yang bersedia memberikan kesempatan waktu, data, informasi dan pengalaman kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

8. Kedua orang tuaku, Bapak Ade Slamet Riadi dan Ibu Munawaroh yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan berupa moril dan materil untuk masa depanku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan di dunia dan akhirat.
9. Kakak dan adik- adikku tercinta, Mpok Samroh, Mpok Anis, Furqon , Farhan yang senantiasa mencurahkan perhatian kesabaran dan doa yang tulus serta memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar.
10. Sahabat-sahabatku Yusril Ramadhan, Muhaemin, Fuad Hidayat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Terkhusus untuk orang yang tercinta yang selalu menemani dalam suka dan dukaku Laili Nur Indah Sari sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Teman-teman seperjuangan MD-B 2017 yang berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
13. Terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi, peneliti mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan yang telah diberikan untuk peneliti mendapatkan balasan yang baik pula. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya.

Dengan demikian karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan peneliti. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun peneliti demi penyempurnaan selanjutnya. Hanya kepada Allah SWT peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan para pembaca. Semoga Allah meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 28 April 2021

penulis

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untuk beliau

ayahanda Ade Slamet Riadi (alm) dan ibunda Munawaroh

beliau yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan serta motivasi kepada putranya dalam setiap langkah mencari keberkahan ilmu dunia dan akhirat.

Semoga skripsi ini dapat menjadi motivasi dan pembelajaran yang dialami peneliti atas jerih payah bahwa untuk mendapatkan sesuatu harus menjalani pengorbanan untuk menghasilkan hasil dari jerih payah, yaitu berupa ilmu dan juga keberkahan.

Semoga persembahan ini menjadi kemanfaatan, keberkahan dan juga kesuksesan bagi kita semua, terutama untuk membahagiakan orang tua kita tercinta.

MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ

وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : ”*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagaimana kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana. (QS At-Taubah (9): 60)*¹

¹ Dr. Mardani. *Hukum Islam: Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf*. PT. Citra Aditya Bakti, 2016. Bandung. h. 90

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Muhammad Fauzan Azizi (1701036086) dengan judul “Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah”. Skripsi, Semarang, Program Strata (SI), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang.

Peneliti melakukan penelitian di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Kantor Perwakilan Jawa Tengah yang berlokasi di Jalan Puspowarno Raya No. 52 Bojongsalaman, Semarang Barat, Kota Semarang Jawa Tengah. Penelitian ini bermaksud untuk (1) Mengetahui Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah. (2) Mengetahui Hasil dari Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.

Skripsi ini membahas tentang Manajemen Pendistribusian Zakat pada Mustahiq Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah. Dalam pendistribusian biasanya bagaimana zakat tahun ini habis dan bisa dibagikan keseluruhan mustahiq, dalam penelitian ini bagaimana Amil bisa mendistribusikan zakat dan mengembangkannya serta menumbuhkan zakat tersebut, melalui perdagangan, melalui budidaya lele, melalui berkebun itu semua dilakukan untuk terciptanya pendistribusian yang efektif dan efisien pada zakat yang telah diberikan dari muzakki ke mustahiq.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder, yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis kualitatif model Miles dan Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq IZI Jawa Tengah (2) Bagaimana Hasil dari Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq IZI Jawa Tengah: *Pertama*, Perencanaan (*Planning*) yaitu Koordinasi dengan penerima manfaat dalam pendistribusian, Koordinasi dengan mitra IZI mengenai tempat dan siapa saja calon mustahik, Adanya relawan mencari calon mustahik, dan Merencanakan da'i. Kedua, Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu Koordinasi dengan relawan pendampingan dan Koordinasi dengan mitra pendampingan. Ketiga, Penggerakan (*Actuating*) yaitu Launching program. Keempat, Pengawasan (*Controlling*) yaitu Pendampingan ekonomi dan pendampingan keagamaan.

Kata Kunci: Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II KONSEP ZAKAT DAN MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN	
ZAKAT PADA MUSTAHIQ	
A. Konsep Zakat	19
1. Definisi Zakat	19
2. Dasar Hukum Kewajiban Zakat	20
3. Syarat Wajib Zakat	22
4. Tujuan Zakat dan Hikmah Zakat	23
5. Kedudukan Zakat Dalam Islam	24
6. Prinsip-Prinsip Zakat	26
B. Konsep Manajemen.....	28
1. Definisi Manajemen	28

2. Fungsi-fungsi Manajemen	29
C. Pendistribusian Zakat.....	34
D. Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq.....	38

**BAB III MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA MUSTAHIQ
DI LAZNAS INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) PERWAKILAN
JAWA TENGAH**

A. Profil Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah	39
1. Sejarah Berdirinya	39
2. Letak Geografis	40
3. Visi, Misi, dan Motto	40
4. Legalitas Formal Lembaga	41
5. Struktur Organisasi	42
6. Tugas dan Fungsi Struktur	42
7. Layanan Zakat	44
8. Program Kerja IZI Jateng	46
B. Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.....	51
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.....	57

**BAB IV ANALISIS MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA
MUSTAHIQ DI LAZNAS INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI)
PERWAKILAN JAWA TENGAH**

A. Analisis Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.....	59
B. Analisis hasil dari Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

C. Penutup	69
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah rukun islam ketiga yang berupa sejumlah harta tertentu yang terselip dalam kekayaan yang dimiliki secara riil oleh setiap pribadi muslim yang diwajibkan oleh Allah untuk disedekahkan kepada orang-orang yang berhak atas itu setelah mencapai nisab dan haul, guna membersihkan harta kekayaan dan menyucikan jiwa pemilikinya.² Memberikan harta kepada mustahiq ataupun melalui badan amil zakat sangat berguna dalam ketentraman mustahiq karena harta tersebut di gunakan sebaik-baiknya. Zakat dalam Al-Qur'an juga memiliki dua pengertian. Yaitu zakat sebagai kata kerja yang berarti membersihkan hati. Yang kedua zakat juga diartikan tumbuh dan menumbuhkan, biasa diartikan sebagai menumbuhkan kemanusiaan. Jadi, dengan zakat martabat seseorang yang rendah karna kemiskinan dapat naikan.

zakat dapat menjadi salah satu mekanisme penyeimbang perekonomian masyarakat meski ia sendiri termasuk ke dalam perkara ibadah. Zakat merupakan suatu pungutan wajib yang dikumpulkan dari orang-orang kaya dan yang sudah terkena kewajiban zakat dan disertakan kepada yang berhak (delapan asnaf). Mekanisme ini jelas membantu pendistribusian kekayaan dalam masyarakat yang memiliki kelebihan kepada yang membutuhkan.³ Zakat salah satu cara juga bagaimana mustahiq bisa menjadi muzaki dengan adanya pelatihan-pelatihan yang dilakukan secara rutin, pendampingan serta pengawasan yang mana bisa menumbuhkan rasa semangat, rasa kekeluargaan serta bisa ikut andil dalam mensukseskan penyaluran zakat.

Manajemen zakat mengenai pengumpulan harta zakat dan pendistribusiannya terkandung dalam surat at-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

² Cholid Fadlulah, *mengenal hukum ZIS (Zakat, Infak, Sedekah dan pengamalannya di DKI Jakarta)*, (Jakarta:BAZIS DKI Jakarta, 1993), h.5

³ M.Ismail Yusanto dan M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam* (Bogor: Al Azhar Pers, Cetakan ke-2, 2011 M/1432 H), h.174

Artinya : Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. ⁴

Dengan zakat itu membersihkan mereka dari kekikiran dan cinta yang berlebihan-lebihan pada harta benda dan zakat juga menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan memperkembangkan harta benda mereka. Zakat juga berarti tumbuh dan berkembang. Tumbuh dan berkembang ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi muzakki dan sisi mustahiq⁵ Pertama, dari sisi muzakki. Allah swt. menjanjikan bagi siapa saja yang mau mengeluarkan sebagian hartanya dalam bentuk zakat, infak, ataupun sedekah akan diberi ganjaran yang berlipat, tidak hanya di akhirat, tetapi juga didunia. Terbukti bahwa belum pernah ada seorang yang jatuh miskin dan bangkrut karena rajin membayar zakat. Rasulullah Saw. bersabda, “Tidak akan berkurang harta karena bersedekah dan tidak akan dizalimi seseorang dengan kezaliman lalu ia bersabar atasnya, kecuali Allah akan menambah kemuliaan, dan tidaklah seseorang membuka jalur keluar untuk suatu permasalahan, kecuali Allah akan membebaskannya dari pintu kemiskinan atau semisalnya” (HR. Tirmidzi)

Dan yang kedua, dari segi mustahiq, dengan zakat yang diberikan secara terprogram bagi mustahiq, akan dapat mengembangkan harta yang dimilikinya, bahkan akan mampu mengubah kondisi seseorang yang asalnya mustahiq menjadi muzakki.

Menurut undang-undang Nomer 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, bahwa : “Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.⁶ Zakat dapat didistribusikan kepada mustahiq sesuai dengan syariat islam. Pendistribusian dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 273.

⁵ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil* (Bandung: Pustaka Setia, Cetakan ke 1, 2013), h.141

⁶ Pasal 1 angka (1) undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.

memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat. Hal ini dapat dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahiq telah terpenuhi. Yang dimaksud dengan “usaha produktif” adalah usaha yang mampu meningkatkan pendapatan, taraf hidup, dan kesejahteraan masyarakat. Yang dimaksud dengan “peningkatan kualitas umat” adalah peningkatan sumber daya manusia, melalui pendistribusian zakat yang dilakukan LAZ, dengan pendamping serta pengawasan.

Selama ini dalam praktiknya, zakat disalurkan kemasyarakat lebih didominasi oleh zakat konsumtif sehingga Ketika zakat tersebut selesai didistribusikan maka manfaat yang diterima oleh mustahiq hanya dapat digunakan dalam waktu yang singkat. Tujuan orang zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan.⁷

Qodri Azizy dalam bukunya menyimpulkan bahwa zakat hendaknya tidak sekedar konsumtif, maka idealnya zakat dijadikan sumber dana umat. Penggunaan zakat untuk konsumtif hanyalah untuk hal-hal yang bersifat darurat. Artinya, Ketika ada mustahiq yang tidak mungkin untuk dibimbing untuk usaha mandiri atau memang untuk kepentingan mendesak, maka penggunaan konsumtif dapat dilakukan.⁸

Untuk itu dalam pendistribusian zakat sangat diperlukan peran kerja sama banyak pihak dan partisipasi masyarakat, didalamnya terkandung fungsi motivasi, pembinaan, pengumpulan, perencanaan, pengawasan dan pendistribusian. Jika semua pihak yang berwenang ikut andil untuk mensukseskan pengelolaan zakat yang baik dan optimal maka program pengentasan kemiskinan bukanlah mimpi. Pengentasan kemiskinan melalui zakat juga memiliki arti mengurangi jumlah mustahiq dan menghasilkan para

⁷ Azizy, A. Qodri. *Membangun Fondasi Ekonomi umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)*. 2004. Yogyakarta. Pustaka Pelajar., h.83-84

⁸ Azizy, A. Qodri. *Membangun Fondasi Ekonomi umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)*. 2004. Yogyakarta. Pustaka Pelajar., h. 148-149

muzakki yang baru. Oleh karena itu, pendistribusian zakat konsumtif harus ditinjau ulang Kembali dan digantikan dengan pendistribusian zakat produktif.

Pengelolaan zakat bisa berjalan dengan efektif dan efisien apabila dalam distribusi zakat bisa dimaksimalkan penyalurannya serta pengawasan yang lebih baik. Distribusi zakat dapat dilakukan dengan berbagai pola, tergantung dari kebijakan manajerial badan atau lembaga zakat yang bersangkutan. Adakalanya disalurkan langsung pada mustahiq dengan pola konsumtif dan adakalanya diwujudkan dalam bentuk produktif atau dengan cara memberikan modal atau zakat dapat dikembangkan dengan pola investasi. Pemberian zakat secara produktif, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Yusuf Qardawi, pemerintah islam dapat mengembangkan harta zakat dengan cara membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan, kemudian keuntungannya dipergunakan untuk kepentingan fakir miskin sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka sepanjang masa.

Penyaluran zakat adalah penyaluran zakat kepada orang yang berhak menerima (mustahiq) baik secara konsumtif ataupun produktif. Hal pertama dalam pendistribusian zakat adalah melakukan distribusi local atau lebih mengutamakan mustahiq dalam lingkungan terdekat dengan Lembaga zakat dibandingkan pendistribusian untuk wilayah lainnya, hal itu lebih dikenal ”*centralistic*”.

Kelebihan system *centralistic* dalam pengelolaan zakat adalah memudahkan pendistribusian kesetiap provinsi. Hamper disetiap negara islam memulai pendistribusian zakat dari pusat lalu meluas hingga mencakup banyak daerah.⁹

Pengganti pemerintahan dapat diperankan oleh LAZ atau badan amil zakat yang kuat amanah dan profesional. Lembaga atau badan amil zakat bila memberikan zakat secara produktif harus melakukan pembinaan/ pendampingan kepada para mustahiq zakat agar kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik, dan agar mereka semakin meningkat kualitas keimanan dan keislamannya,

⁹ Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Terj. Sari Narulita, Dauru az-Zakah fi ilah al-Musykilat al-Iqtisadiyah), (Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2005), 139

karena ini termasuk salah satu tujuan dari zakat.¹⁰ Dalam memperoleh badan amil zakat yang profesional butuh adanya manajemen. Menurut Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹¹ Dengan adanya manajemen pendistribusian zakat akan terarah dan teratur. Oleh karena itu, Inisiatif Zakat Indonesia melakukan perannya dalam manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di Jawa Tengah.

Allah SWT telah menentukan Mustahiq dalam surat at-Taubah ayat 60. Ayat tersebut menisbatkan bahwa kepemilikan zakat adalah untuk semua kelompok memiliki hak yang sama. Atas dasar ini, pengelolaan zakat tidak diperkenankan mendistribusikan zakat kepada pihak lain di luar mustahiq. Disini terdapat kaidah umum bahwa pendistribusian zakat yang baik adalah adanya keadilan yang sama di antara semua golongan mustahiq. Maksudnya adil disini, sebagaimana yang dikatakan Imam Syafi'i adalah dengan menjaga kepentingan masing-masing mustahiq dan juga kemaslahatan umat islam semampunya.¹²

Inisiatif Zakat Indonesia dilahirkan oleh lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Inisiatif Zakat Indonesia sendiri mempunyai beberapa program. Diantarnya adalah program pendistribusian zakat yang dikhususkan untuk 8 asnaf. Karena mereka sudah tidak bekerja, mempunyai anak banyak atau mereka yang hidup sebatangkara, tinggal ditempat yang kurang produktif.¹³

¹⁰ Ismail Nawawi, *Zakat dalam perpektif fiqh, sosial dan Ekonomi*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010) h.76

¹¹ T.Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE,2003), h.8.

¹² Yusuf Qardhawi, *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Terj. Sari Narulita, Dauru az-Zakah fi ilah al-Musykilat al-Iqtisadiyah), (Jakarta: Zikrul Media Intelektual, 2005), 148

12. Wawancara dengan saudara Eko Mulyono (*Penanggungjawab Pendistribusian Zakat IZI*) pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

Pendistribusian zakat di selenggarakan Inisiatif Zakat Indonesia Semarang yang dikhususkan mustahiq adalah 8 asnaf yang dinilai berhak menerima harta zakat sesuai standar yang dimiliki oleh Inisiatif Zakat Indonesia Semarang. Dalam pendistribusian zakat di LAZNAS IZI hampir seluruh Jawa Tengah tapi mayoritas sekitar 50-70 % masih di dalam Semarang jadi, pendistribusian zakat di LAZNAS IZI untuk menunaikan kewajiban distribusi zakat sesuai syariat dan membantu dalam mengentaskan kemiskinan. Seluruh mustahiq, tapi khusus di LAZNAS IZI Perwakilan Jawa Tengah belum pernah menyalurkan ke Riqob (Hamba Sahaya).

Pemberian zakat yang diberikan IZI berupa modal kegiatan, sembako namun masih mampu untuk bekerja sehingga dapat diperoleh hasil untuk dinikmati dan dikembangkan, tentunya dibawah pengawasan dan arahan-arahan dari Inisiatif Zakat Indonesia sendiri. Demi terwujudnya pendistribusian zakat berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dengan adanya manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di LAZNAS IZI Jawa Tengah bisa mengoptimalkan distribusi zakat.

Perkembangan distribusi zakat bisa berubah sesuai dengan perkembangan zaman, keperluan masyarakat. karena itu, bagaimana manajemen pendistribusian zakat bisa memberikan yang terbaik kepada masyarakat terkhusus mustahiq, dalam manajemen pendistribusian zakat adanya Strategi bagaimana mencari relawan dan program pendistribusian zakat yang bisa bermanfaat serta dibutuhkan oleh mustahiq.

Planning bagaimana mengelola relawan mulai dari beberapa program pendistribusian zakat, organize bagaimana menyeleksi para mustahiq, sesuai dengan standar asnaf atau yang berhak menerima zakat, assessment mulai dari kebutuhan apa saja yang diperlukan apakah sembako, atau lapak berkah maupun beasiswa. Dan controlling bagaimana pendistribusian zakat tersebut bisa dievaluasi

apakah pendistribusinya baik ataupun kurang baik. Dari situlah bagaimana program pendistribusian bisa dikembangkan ataupun bisa tidak digunakan lagi. Manajemen pendistribusian zakat menjadi salah satu program yang penting dalam Lembaga zakat, dengan adanya program-program pendistribusian zakat maka dana-dana akan tersalurkan dengan lancar, terarah, serta memuaskan mustahiq.

Pendistribusian zakat di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) memiliki caranya sendiri yaitu bersosialisasi dengan warga setempat atau jaringan stakeholder bawah (seperti RT/ RW), komunitas maupun karyawan IZI. Setelah pendistribusian pasti adanya timbal balik (*follow up*) contohnya mulai dari modal usaha yang diberikan dilaporkan lapak berkah mulai dari moril seperti gerobak jualan, dinyatakan berhasil dalam pendistribusian zakat apabila seluruh anggaran bisa disalurkan, misal ditahun ini ada 5 milyar maka harus habis disalurkan, kepastian data mustahiq, dan penyaluran juga harus dipastikan semuanya sudah disalurkan.

Maka dari itu pihak Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perlu membuat program-program pendistribusian zakat yang kreatif sehingga muzzaki semakin tertarik untuk berdonasi ataupun membayar zakat, relawan juga ikut senang dalam menjalankan program-program pendistribusian zakat, serta mustahiq bisa menerima zakat, infaq dan shodaqah dengan baik dan bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Manajemen Pendistribusian Zakat pada mustahiq di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah?
2. Bagaimana hasil dari manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.
- b. Untuk mengetahui hasil dari manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah keilmuan dan informasi pada bidang yang berkaitan dengan manajemen dakwah sebagai disiplin ilmu yang telah didapatkan di perguruan tinggi.

b. Manfaat Praktis

Bagi masyarakat ataupun mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman terkait manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq

Bagi Pemerintah atau Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah semoga dengan penelitian ini dapat membantu memberikan informasi mengenai manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq sehingga hal tersebut akan menambah tingkat kepercayaan penuh para muzaki atau calon muzaki dan mustahiq.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian dengan judul “*Manajemen Pendistribusian Zakat pada Mustahiq di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.*” Belum pernah peneliti temukan, akan tetapi peneliti menemukan beberapa hasil peneliti terdahulu yang ada persamaannya dengan penelitian yang akan saya lakukan. Maka dari itu penelitian ini mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu:

Pertama, penelitian dari saudara Wahyuddin Maguni tahun 2013 yang berjudul *Peran Fungsi Manajemen Dalam Pendistribusian Zakat: Distribusi Zakat Dari Muzakki Ke Mustahik Pada (Badan Amil Zakat) BAZ*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan manajemen. Teknik pengumpulan datanya menggunakan beberapa instrument yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik induktif yaitu menganalisis data, verifikasi data, reduksi data.

Hasil penelitian ini berisi tentang program distribusi zakat dari muzakki ke mustahik. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai pola, tergantung dari kebijakan manajerial badan atau lembaga zakat yang bersangkutan. Adakalanya di salurkan langsung pada mustahik dengan pola konsumtif dan adakalanya diwujudkan dalam bentuk produktif atau dengan cara memberikan modal atau zakat dapat dikembangkan dengan pola investasi. Tentunya harus disalurkan atau didistribusikan pada yang berhak menerimanya (mustahik) yang telah di tentukan oleh syariat sebagaimana tercantum dalam firman Allah: Alquran, 9:60, yang artinya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang di bujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah

*dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.”*¹⁴

Berdasarkan analisis SWOT ditemukan bahwa peran strategi zakat sebagai alat pengentasan kemiskinan ekonomi perlu dilakukan hal-hal berikut: untuk pemberdayaan ekonomi fakir miskin dilakukan melalui dana bergulir yang dikelola oleh misYkat. (2) sosialisasi zakat perlu ditingkatkan. (3) kelembagaan amil zakat baik BAZ maupun LAZ perlu dibenahi untuk meningkatkan kepercayaan dari pembayaran.¹⁵

Kedua, adalah penelitian dari saudari Rahmi Siti Rahmayati, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015 dengan judul *Pengelolaan penyaluran Zakat: Studi deskriptif di Rumah Zakat Turangga No25 C Bandung*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan manajemen. Metode pengumpulan datanya menggunakan instrument observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan distribusi zakat, langkah-langkah, metode dan strategi perencanaan, bagaimana pelaksanaan distribusi zakat, program-program mengenai pendistribusian zakat dan bagaimana pengawasan distribusi zakat, teknik-teknik pengawasan yang dilakukan oleh rumah zakat. Kesimpulannya dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang digunakan oleh rumah zakat adalah perencanaan bisnis atau bisnis plan, pelaksanaannya dalam pendistribusian di rumah zakat ini dengan cara memberikan modal usaha kepada mustahiq dan pengawasan yang dilakukan oleh rumah zakat ialah pengawasan terhadap mustahiq dengan cara mengotrol perkembangan usaha yang telah dijalankan oleh mustahik, dan yang kedua pengawasan terhadap tim penyalur zakat, sehingga dana zakat yang diberikan tepat pada sasaran.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), hlm. 196

¹⁵ Indirijatiningrum, Mustiko Rini, *Zakat Sebagai Alternatif Penggalangan Dana Masyarakat Untuk Pembangunan*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis (Eksis) voll No. 4 Okt-Des 2005

Ketiga, penelitian dari saudari Firda Yoshi Nuraida IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012 yang berjudul *kinerja lembaga amil zakat dalam pendistribusian zakat produktif di lembaga amil zakat PKPU KCP Cirebon*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan bantuan SWOT dan metode yang digunakan adalah metode Content analisis deskriptif yakni metode penelitian yang berusaha menuturkan dan menafsirkan data yang ada melalui analisis kepustakaan dan studi kasus atas permasalahan yang adakemudian penelitian perbandingan antara keduanya. Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan ini da pat disimpulkan sebagai berikut: 1. Untuk mencapai kinerja yang maksimal, PKPU melakukan strategi SO (Stength Opportunity) yaitu dengan penggunaan sarana dan prasarana yang maksimal untuk melakukan pembinaan bagi calon mustahik yang baru yang mau dan mampu untuk usaha. 2. Pendistribusian zakat produktif yang dilakukan PKPU KCP cirebon adalah dengan menyalurkan dana yang berasal dari zakat, infak dan sedekah.

Keempat, penelitian dari saudari Siti Duriyah UIN Walisongo, 2015 yang berjudul *Manajemen pendistribusian zakat (studi kasus pada LAZISMU PDM Kota Semarang)*. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan penelitian lapangan, penelitian ini terdiri dari data primer (data langsung) dan skunder (data dari perantara), sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Langkah terakhir dalam metode ini yaitu analisis data. Hasil dari penelitian yang penulis teliti adalah manajemen pendistribusian zakat di LAZISMU PDM Kota Semarang 1. Perencanaan pendistribusian yang ditujukan kepada para mustahiq, diantaranya, fakir, miskin, amil, muallaf, budak belia, gharimin, fi sabilillah, ibnu sabil, riqaz. Zakat juga disalurkan untuk distribusi bersifat konsumtif kreatif, distribusi dalam bentuk produktif kreatif. 2. Pengorganisasian pendistribusian. 3. Pergerakan pendistribusian. 4. Pengawasan. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat pendistribusian zakat pada LAZISMU PDM Kota Semarang yaitu adanya krisis kepercayaan umat terhadap segala macam atau bentuk usaha penghimpunan dana umat karena terjadi penyelewengan/penyalahgunaan akibat system control dan pelaporan yang lemah.

Kelima, penelitian dari saudari Anis Khoirun Nisa UIN Walisongo, 2016 yang berjudul *Manajemen pengumpulan dan data pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah di masjid agung (lazisma) jawa tengah*. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMA Jawa Tengah pada tahap perencanaan sudah baik dengan adanya program pendistribusian secara konsumtif, produktif, dan pendayagunaan zakat. Hambatan pendistribusian zakat di LAZISMA yaitu jangkauan yang luas sedangkan pendukung pendistribusiannya yaitu adanya rancangan program yang jelas, kesediaan dana, dan banyaknya masyarakat Indonesia yang masih dibawah garis kemiskinan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini akan menitik beratkan bagaimana manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, artinya data atau fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa, dan bagaimana suatu kejadian terjadi.¹⁶ Dengan demikian peneliti bermaksud mengungkapkan fakta-fakta yang tampak dilapangan dan digambarkan apa adanya. Dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan sesuai apa yang terjadi dilapangan untuk dapat menjelaskan terhadap pokok masalah yang sedang diteliti, seperti menggambarkan terkait manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.

2. Sumber Data

¹⁶ Djunaidi dan Fauzan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jogjakarta, Ar-Ruz z: 2016), h.44

Data bersifat deskriptif yang dikategorikan dalam bentuk lainnya, seperti foto, dekomendasi, artefak dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilakukan.¹⁷ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber asli penelitian. Sumber penelitian primer diperoleh para peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti.¹⁸ Data yang diperoleh dari sumber asli yaitu data seputar informasi manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di IZI Jawa Tengah .
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.¹⁹ Penelitian ini mengambil data sekunder seperti karya tulis dan buku-buku yang relevan tentang manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di IZI Jawa Tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak

¹⁷ Jonanthan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif* (Yogyakarta, Suluh Media: 2018), h. 251

¹⁸ Etta Sangadji dan Sopiah, *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dalam penelitian*, (Yogyakarta, Andi Affset: 2010), h. 171

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI) : 1998), H.91

pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.²⁰

a) Metode Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi dua orang, baik face to face maupun dengan handphone atau alat komunikasi lainnya untuk melakukan tanya jawab dengan tujuan mendapatkan sebuah informasi. Menurut kartono wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, yang merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana terdapat dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik.²¹ Dengan penelitian ini, objek wawancara dari penelitian yang dilaksanakan adalah Mas Eko Mulyono sebagai penanggungjawab pendistribusian zakat.

b) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non instansi. Sumber ini terdiri dari file-file dan foto.²²

c) Metode Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.²³ Teknik ini digunakan

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 63.

²¹ Seto Mulyadi, DKK, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method* (Depok, Rajagrafindo Persada: 2019), h.232

²² Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta, Bumi Aksara: 1013), h.82

²³ Djunaidi Ghony dan Fauzan Manshur, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media: 2016), h.165

oleh peneliti secara langsung terhadap sumber data tentang Manajemen Pendistribusian zakat pada mustahiq di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati keadaan secara langsung di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di IZI Jawa Tengah, perkembangan mustahik setelah mendapatkan zakat dalam pendistribusian zakat di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah dan faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah.

d) uji keabsahan data

uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan trigulasi. Trigulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.²⁴

Menurut Meleong, membedakan empat macam triangulasi diantaranya triangulasi sumber, metode, pemeriksaan dan teori namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dengan Teknik yang sama dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode artinya membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama, jika kesimpulan dari masing-masing metode sama maka validitas ditegakkan.

e) Teknik Analisis Data

²⁴ Meleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung, Remaja Rosdakarya:2004), h.330

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Analisis data penelitian mengikuti model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing atau verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dal kedalaman wawasan yang tinggi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya dila diperlukan.²⁶

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf dan R&D*, (Bandung , Alfabeta : 2011), hlm. 233

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta : 2014), hlm. 247-249

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini, agar dapat dipahami urutan dan pola berfikir peneliti, maka skripsi ini akan disusun dalam 5 bagian. Setiap bagian merefleksikan muatan isi yang saling berkaitan. Oleh karena itu penulisan ini disusun sedemikian rupa agar dapat tergambar arah dan tujuan dari tulisan ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian-uraian yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KONSEP DAKWAH DAN MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA MUSTAHIQ

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta : 2014), hlm. 249-252

Bab kedua ini secara umum berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq : A. Konsep Zakat. B. Manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq.

BAB III : GAMBARAN UMUM INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) JAWA TENGAH DAN MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA MUSTAHIQ DI LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) PERWAKILAN JAWA TENGAH

Bab ketiga ini akan menguraikan tentang: Profil Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah tentang: Sejarah berdirinya IZI Jawa Tengah, letak geografis, Visi dan Misi, Motto, legalitas formal lembaga, Struktur Organisasi, tugas dan fungsi struktur, layanan zakat, program kerja IZI Jateng; Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq IZI Jawa Tengah; Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq IZI Jawa Tengah.

BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA MUSTAHIQ DI LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) PERWAKILAN JAWA TENGAH

Bab ini menjelaskan mengenai: Analisis tentang Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq di IZI (Inisiatif Zakat Indonesia) Jawa Tengah : Strategi, perencanaan, Organizing, controlling, pengumpulan; Analisis hasil dari manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi Kesimpulan hasil analisis dan saran-saran sebagai rekomendasi yang didasarkan pada temuan penelitian, serta daftar pustaka dan lamiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB II

KONSEP ZAKAT DAN MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA MUSTAHIQ

A. Konsep Zakat

1. Definisi Zakat

Zakat sebagai salah satu rukun islam yang berdimensi sosial dalam rangka menciptakan kesejahteraan sosial secara kolektif (a collective welfare of society). Indonesia sebagai salah satu negara yang mayoritas muslim belum menunjukkan implementasi yang signifikan dalam mengentaskan kemiskinan (mustahiq). Padahal, apabila kita membicarakan perangkat hukum positif tentang zakat, pemerintah sudah memfasilitasi dengan diundangkannya undang-undang pengelolaan zakat (undang-undang Nomor 23 tahun 2011).²⁸

Menurut M.A. Manan, zakat adalah poros dan pusat keuangan islam. Zakat meliputi bidang moral, sosial, dan ekonomi. Dalam bidang moral zakat mengikis habis ketamakan dan keserakahan si kaya. Dalam bidang sosial, zakat bertindak sebagai alat khas yang diberikan islam untuk menghapus kemiskinan dari masyarakat dengan menyadarkan si kaya akan tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Dalam bidang ekonomi, zakat mencegah penumpukan kekayaan yang mengerikan dalam tangan segelintir orang dan memungkinkan kekayaan untuk disebarakan sebelum sempat menjadi besar dan sangat berbahaya di tangan pemiliknya. Ia merupakan sumbangan wajib kaum untuk perbendaharaan negara.²⁹ Zakat juga mempunyai beberapa istilah, yaitu:³⁰

a) Zakat

Istilah ini misalnya terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 43:

“ dan dirikan sholat, tunaikan zakat, dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku.”

²⁸ Adi maman Suherman, *Pengantar Perbandingan Sistem Hukum: Civil Law, Common Law, Hukum Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h. 198

²⁹ M.A. Manan, *Ekonomi Islam: Teori dan Praktek* (Jakarta: Intermasa, 1992), h. 256.

³⁰ Tgk. Hasby Ash-Shiddiqie, *pedoman zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h.5-6

b) Shadaqah (Sedekah)

Istilah ini terdapat dalam surat At-Taubah ayat 104:

“ tidaklah mereka mengetahui bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba- Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha penyayang?”

c) Haq

Istilah ini terdapat dalam surat Al-An'aam ayat 41:

“ (tidak), tetapi hanya dialah yang kamu seru, maka dia menghilangkan bahaya yang karenanya kamu berdoa kepada-Nya, jika Dia menghendaki, dan kamu tinggalkan sembah-sembahan yang kamu sekutukan (dengan Allah).

d) Nafaqah

Istilah ini terdapat dalam surat At-Taubah 34:

“hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim yahudi dan rahib-rahib nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalangi-halangi (manusia) dalam jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, maka beritahulah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.”

e) Afwu

Istilah ini terdapat dalam surat Al-A'raaf ayat 199:

“Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”

2. Dasar Hukum Kewajiban Zakat

a. Al-Quran

1) QS. At-Taubah ayat 11

“jika mereka bertaubat, mendirikan sholat, dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.

2) QS. At-Taubah ayat 58

“dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (distribusi) zakat: jika mereka diberi sebagian dari padanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebagian dari padanya, dengan serta-merta mereka menjadi marah.”

3) QS. At-Taubah ayat 60

“sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin. Pengurus-pengurus zakat, para mu'alaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Bijaksana.”

b. Hadist

- 1) Dari Abu Hurairah r.a, “pada suatu hari Rasulullah saw. duduk beserta para sahabatnya lalu datanglah kepadanya seorang laki-laki dan bertanya, “wahai Rasulullah, apakah islam itu? Nabi saw. menjawab, “Islam adalah engkau menyembah Allah dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu, dan engkau mendirikan sholat yang difardukan, engkau membayar zakat yang difardukan, engkau mengerjakan puasa dibulan Ramadhan.” (HR. Bukhari-Muslim).
- 2) Dari ibnu umar r.a, “Bahwa Rasulullah saw. bersabda, “ islam dibangun atas lima perkara: bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, Muhammah Rasulullah, Mendirikan Sholat, Membayar Zakat, Pergi Haji, dan Puasa di bulan Ramadhan,” (HR. Muslim).
- 3) Diriwayatkan secara marfu' hadis ibnu Umar daru Nabi saw. bersabda, “Tidak ada zakat pada harta sampai berputar satu tahun.” (HR. Abu Daud).

c. Ijma

Berdasarkan beberapa ayat dan hadis di atas yang menyatakan kewajiban mengeluarkan zakat dan zakat merupakan rukun islam yang sangat penting. Tidak ada seorangpun di antara umat islam yang tidak menganggapnya fardu.

Menurut Abu Bakar Ash-Siddiq, zakat adalah ketentuan yang telah diwajibkan oleh Rasulullah saw, kepada umat muslimin.³¹

3. Syarat Wajib Zakat

Ada beberapa syarat wajib zakat, yaitu: ³²

a) Muslim

Orang nonmuslim walaupun mempunyai harta, ia tidak wajib berzakat. Hal ini berdasarkan hadis Nabi saw. dari Abu Bakar Ash-Shiddiq r.a., “inilah sedekah yang diwajibkan Rasulullah saw. atas orang-orang muslim.” (HR Bukhari).

b) Merdeka

Seorang budak tidak wajib berzakat.

c) Kepemilikan hartaaaa secara sempurna.

Sesuatu yang belum sempurna dimiliki tidak wajib dikeluarkan zakatnya.

d) Mencapai nisab

e) Mencapai Haul

Hal ini berdasarkan hadis Nabi saw. “dari ibnu umar r.a., Rasulullah saw. bersabda, “Tidak ada (tidak wajib) zakat pada harta seseorang sebelum sampai satu tahun dimilikinya” (HR Darul Quthni)

f) Harta itu berada dalam penjagaannya (penguasaannya)

4. Tujuan Zakat dan Hikmah Zakat

Menurut Prof. Dr. Suparman Usman, Tujuan Zakat adalah:³³

³¹ Tgk. Hasby Ash-Shiddiqie, pedoman zakat (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), h.15

³² Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad Al-Huasini, loc.cit., h.173

³³ Suparman usman, Hukum Islam: asas-asas dan pengantar Studi Hukum Islam dalam tata hukum Indonesia (Jakarta: Gaya Media Pratama, Cetakan ke-2, 2002), h.160

- a) Menolong, membantu, menyantuni orang-orang yang tidak mampu dan orang-orang yang sangat membutuhkan pertolongan.
- b) Menyeimbangkan pemanfaatan harta agar harta itu tidak hanya ada di tangan orang kaya.
- c) Ibadah zakat bertujuan untuk membersihkan serta menyucikan harta, dan jiwa muzakki.

Menurut Prof. Dr. Suparman Usman, Hikmah Zakat yaitu:³⁴

- a) Mengkikis sifat kikir dan melatih seseorang untuk memiliki sifat dermawan, yang dapat mengantarkan menjadi orang yang mengsyukuri nikmat Allah swt., untuk menyucikan harta dan dirinya.
- b) Menciptakan keterangan dan ketenteraman bagi pemberi dan penerima zakat. Zakat dapat menghilangkan kedengkian dan iri hati dalam masyarakat. Terjadinya kesenjangan sosial dapat menimbulkan ketegangan, kecemasan, dan permusuhan dalam masyarakat yang menyebabkan keresahan bagi pemilik harta.
- c) Menjadi dorongan untuk terus mengembangkan harta benda, baik dari segi mental spiritual maupun dari segi ekonomi psikologis.
- d) Menciptakan dan memelihara persatuan, persaudaraan sesama umat manusia, dan menumbuhkan solidaritas sosial secara nyata dan berkesinambungan.
- e) Penerima zakat akan mendorong terciptanya daya beli dan produksi baru bagi produsen yang dalam hal ini pemberi zakat.³⁵

Menurut Sulaiman Rasjid, Hikmah (gunanya) zakat, yaitu:³⁶

- a. Menolong orang yang lemah dan susah agar ia dapat menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan kepada makhluk-Nya (Masyarakat).

³⁴ Suparman usman, Hukum Islam: asas-asas dan pengantar Studi Hukum Islam dalam tata hukum Indonesia (Jakarta: Gaya Media Pratama, Cetakan ke-2, 2002), h.162

³⁵ M. Quraish Shihab, Membumikan Al-Quran (Bandung: Mizan, Cetakan ke-1, 1992), h. 325

³⁶ Sulaiman Rasjid, loc.cit., h.217-218

- b. Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela serta mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan amanat kepada orang yang berhak dan berkepentingan.
- c. Sebagai ekspresi rasa syukur dan terima kasih atas nikmat kekayaan yang diberikan kepadanya.
- d. Guna menjaga kejahatan-kejahatan yang timbul dari si miskin dan yang susah. Betapa tidak, kita lihat sendiri sehari-hari, betapa hebatnya perjuangan hidup, betapa banyak orang baik, tetapi menjadi penjahat besar, lalu merusak masyarakat dan negara.
- e. Guna mendekatkan hubungan kasih sayang dan cinta-mencintai antara si miskin dan si kaya. Rapatnya hubungan tersebut akan membuahkan beberapa kebaikan dan kemajuan, serta berfaedah bagi kedua golongan dan masyarakat umum.

5. Kedudukan Zakat Dalam Islam

Zakat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam islam, yaitu:³⁷

- a) Allah menjadikan zakat sebagai jaminan hak fakir-miskin pada harta umat, menjadikan pilar atau rukun ketiga dalam islam, syiar terbesar, dan ibadah tertinggi.
- b) Allah menjadikan zakat, berikut taubat dari syirik dan mendirikan shalat, sebagai pertanda masuk islam, mencapai persaudaraan sesama muslim, dan bergabung dalam masyarakat muslim.
- c) Allah swt. dalam Al-Quran selalu menggandengkan perintah sholat dan zakat. Ini menunjukkan betapa kuatnya kaitan antara keduanya. Karena itu, shalat adalah pilar islam sehingga orang yang mendirikannya berarti telah mendirikan islam, sedangkan orang yang meninggalkannya berarti menghancurkan islam, demikian halnya zakat adalah jembatan islam sehingga orang yang menyeberang di atasnya berarti selamat, sedangkan orang yang menyeberang di luarnya berarti celaka.
- d) Menunaikan zakat bukti keimanan.

Nabi Muhammad saw. bersabda “zakat itu bukti (pengakuan iman)” (HR. An-Nasa’i dan Ibnu Majah).

³⁷ Yusuf Qardhawi, Shadaqah cara Islam Mengetaskan kemiskinan, op. Cit., h.88

- e) Zakat menjadi pembeda antara islam dan kekafiran, antara iman dan kemunafikan, juga antara takwa dan durhaka. Oleh karena itu, tanpa zakat seseorang tidak termasuk dalam kelompok mukmin yang dijanjikan Allah mendapat keberuntungan surga Firdaus dan kelompok yang mendapat petunjuk serta kabar gembira.
- f) Tanpa zakat tidak termasuk kelompok dermawan yang mendapat petunjuk dari Allah dan kabar gembira.
- g) Tanpa zakat tidak termasuk kelompok berbuat kebajikan yang sesungguhnya serta takwa.
- h) Tidak berzakat tidak berbeda dengan kelompok musyrikin yang diceritakan Allah.
- i) Tanpa Zakat sama saja dengan kelompok munafiqin.
- j) Tidak mengeluarkan zakat juga berhak atas rahmat Allah yang hanya ditetapkan bagi orang-orang mukmin yang bertakwa dan membayar zakat.
- k) Tidak membayar zakat tidak berhak atas pertolongan Allah, Rasul- Nya, dan orang-orang mukmin.
- l) Tidak membayar zakat, tidak berhak atas pertolongan Allah swt., yang Dia janjikan kepada yang menolong agama-Nya.
- m) Islam mengancam dengan siksaan yang amat pedih di dunia dan akhirat kepada orang yang enggan membayar zakat.

6. Prinsip-prinsip Zakat

Jika kita memperhatikan ketentuan dan peraturan mengenai zakat dengan teliti, kita akan mendapatkan enam prinsip zakat, yaitu:³⁸

a) Pertama, prinsip keyakinan pengaturan zakat adalah prinsip keyakinan dalam islam karena membayar zakat adalah suatu ibadah sehingga hanya seorang yang benar-benar berimanlah yang dapat melaksanakannya dalam arti dan jiwa yang sesungguhnya. Dalam Al-Quran Allah memerintahkan shalat dan zakat secara bergandengan (misalnya, surat Al-Muzzammil 73: 20), menurut Abu Bakar, tidak dapat dipisahkan antara shalat dan zakat.

b) Kedua, prinsip keadilan mengenai zakat terkandung dalam hadits nabi Muhammad Saw., “bagi hasil tanah yang diairi oleh hujan dan mata air, atau yang diairi air yang mengalir pada permukaan bumi ditentukan dengan zakatnya sepersepuluh dari hasilnya.” (HR Bukhari). Zakat adalah suatu istilah umum yang dapat digunakan pada semua sumbangan wajib biasa dan bagian negara dari berbagai jenis pendapatan, seperti harta terpendam, harta rampasan perang, hasil bumi dan sebagainya. Hal ini mengikuti prinsip keadilan yang menyatakan bahwa makin berkurang jumlah pekerjaan dan modal, makin kurang pula tingkat pungutannya.

c) Ketiga, adalah prinsip produktivitas atau sampai batas waktunya. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad saw., “Barang siapa memperoleh kekayaan setelah satu tahun, maka wajib ia membayar zakat. (HR. Tirmidzi). Demikianlah zakat dibayar pada setiap tahun setelah memperhatikan nisab. Nisablah berarti surplus minimum tahunan dari nilai 40 real atau harta benda yang sama nilainya di atas pengeluaran yang diperlukan. Nisab berlaku pada zakat hanya bila telah sampai waktunya dan produktif. Akan tetapi, nisab akan hilang pada tanggal penjualan selama setahun dan harus berlalu pada tahun pertama sebelum jumlah yang didapat terkena zakat. Berlalunya suatu periode

³⁸ Mardani, Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia (Bandung: Refika Aditama, 2009), h.36-38

waktu dua belas bulan sangat penting karena waktu sangat diperlukan untuk menunjukkan produktivitas. Jelaslah, zakat tidak dikenakan pada benda-benda yang tidak tahan lama yang digunakan untuk keperluan dan konsumsi pribadi (seperti rumah, pemukiman, pakaian, dan sebagainya). Dapat dicatat bahwa nisab berbeda dengan berbagai jenis harta dan juga diperhitungkan secara berbeda. Misalnya, dalam hal hewan, identitas hewan tersebut sangat penting, bukan nilai komersialnya seperti dalam beratnya, melainkan apakah harta benda tersebut nyata atau tidak nyata.

d) Keempat, ialah prinsip nalar, yaitu orang yang diharuskan membayar zakat adalah seseorang yang berakal dan bertanggung jawab dari sinilah ada anggapan bahwa orang yang belum dewasa dan tidak waras bebas dari zakat yang dalam hal ini merupakan ibadah. Karena itu, zakat hanya diwajibkan kepada mereka yang mampu melaksanakan kebijakan.

e) Kelima, yaitu prinsip kemudahan zakat diperoleh sebagian dari sifat pemungutan zakat dan sebagian diperoleh dari hukum islam tentang etika ekonomi. Mengenai pemungutan zakat, tidak ada yang lebih menyenangkan daripada zakat yang dibayarkan pada akhir tahun. Disamping itu, orang kafir yang berada disuatu negara non-islam tidak dinyatakan bertanggung jawab untuk membayar zakat. Bukan tidak mungkin bahwa seseorang yang meninggalkan agamanya dan menganut islam tiba-tiba harus kehilangan sarana nafkah kehidupan. Perubahan ini mungkin merusak usahanya dan menghancurkan kehidupan keluarganya. Karena itu, ia bebas dari pembayaran zakat, bahkan ia dapat digolongkan pada mereka yang seharusnya memperoleh bagian dari harta zakat.

f) Keenam, prinsip kebebasan kemerdekaan, yaitu seseorang harus menjadi manusia bebas sebelum dapat diisyaratkan untuk membayar zakat. Karena itu, seorang budak tidak diharuskan membayar zakat apabila ia dianggap tidak memiliki suatu harta. Sesungguhnya seorang budak berhak untuk memperoleh bantuan keuangan dari

uang zakat yang mungkin dapat digunakannya untuk memperoleh kebebasan.

B. Konsep Manajemen

1. Definisi Manajemen

Manajemen secara umum banyak disebutkan oleh beberapa ahli, baik secara spesifik maupun secara umum. Menurut Frederik W. Taylor manajemen adalah ilmu pengetahuan yang mandiri yang sebenarnya akan anda kerjakan, selanjutnya mengkaji apakah sesuatu itu dikerjakan dengan cara terbaik serta termudah.³⁹ Sikula dalam buku Hasibuan (2016:2) manajemen pada umum dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengendalian keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien. Hasibuan (2016:2) manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan di sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut bittle dalam buku Hayat (2017:11) bahwa dalam tataran praktis pengertian manajemen dibagi kedalam beberapa definisi, antara lain manajemen menentukan tim kerja, delegasi dan hasil. Manajemen mengakui presensi intuitif, keterampilan subjektif dalam proses manajemen dan pertumbuhan pentingnya pengetahuan yang terpuji sebagai satu petunjuk untuk keputusan dan tindakan manajerial. Disisi lain, manajemen didefinisikan sebagai suatu badan pengetahuan yang diajarkan, diperlukan untuk pelajaran sekolah, lembaga dan institusi-institusi. Manajemen adalah apa yang menajer kerjakan dalam pelaksanaan peranan mereka sebagai manajer. G.R Terry dalam buku Hasibun (2016:2-3) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk

³⁹ 1Hayat. Manajemen Pelayanan Publik. Jakarta: PT Gaja Grafindo Persada, h. 10

menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam berbagai pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa pengertian manajemen hampir mempunyai konsep yang sama. Bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap organisasi yang dilakukan secara bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Fungsi Manajemen

Terry (1958) dalam buku Syamsir (2014: 166) membagi empat fungsi dasar manajemen yaitu:

- a) Perencanaan adalah penetapan beberapa tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif-alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang. Elemen perencanaan terdiri dari dua elemen penting, yaitu sasaran (*goals*) dan rencana (*plan*). Sasaran yaitu hal yang ingin dicapai oleh individu, kelompok, atau seluruh organisasi. Sasaran sering pula disebut tujuan. Sasaran memandu manajemen membuat keputusan dan membuat kriteria untuk mengukur suatu pekerjaan. Rencana adalah dokumen yang digunakan sebagai skema untuk mencapai tujuan. Rencana biasanya mencakup alokasi sumber daya, jadwal, dan tindakan-tindakan penting lainnya. Rencana dibagi berdasarkan cakupan, jangka waktu, kekhususan, dan frekuensi penggunaannya. Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam kegiatan pengelolaan. Kegiatan yang lainnya, seperti pengorganisasian, dan pengawasan harus melewati tahapan ini. Perencanaan adalah memilih suatu tujuan dan mengembangkan suatu metode atau

strategi untuk mencapai tujuan.⁴⁰ Atau menentukan tujuan untuk kinerja organisasi dimasa depan serta memutuskan tugas dan penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.⁴¹ Ada empat tahapan dasar dalam perencanaan, yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Penetapan tujuan merupakan langkah awal dari perencanaan. Tanpa ada tujuan yang jelas maka organisasi dalam menggunakan sumber dayanya tidak akan efektif. Satu cara untuk menulis tujuan yang efektif adalah dengan menggunakan pedoman SMART. SMART adalah singkatan dari *Specific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Attainable* (dapat dicapai), *realistic* (realistis) dan *Timely* (tepat waktu).⁴²
 - 2) Merumuskan keadaan saat ini. Yaitu melakukan pengecekan kedalam terkait dengan kondisi perusahaan atau organisasi atau sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan.
 - 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karenanya perlu diketahui faktor-faktor lingkungan internal (*strength and weakness*) dan eksternal (*opportunity and treath*) yang dapat membantu organisasi yang mencapai tujuannya atau yang menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu yang akan datang.
 - 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.⁴³
- b) Pengorganisasi adalah suatu proses mendistribusikan pekerjaan dan tugas serta mengkoordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun data mengatur

⁴⁰ Chuck Williams, Manajemen (terj), (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 143

⁴¹ Daft, h.7

⁴² Chuck Williams, Manajemen (terj), (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 149

⁴³ Hani Handoko, h.79-80

semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil. Perbedaan pengorganisasian dengan organisasi yaitu kalau pengorganisasian berarti menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya, sedangkan organisasi diartikan sebagai menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan, hubungan-hubungan yang ada, dan lain sebagainya, dengan kata lain organisasi hanya merupakan alat atau wadah tempat manajer melakukan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hasil dari pengorganisasian adalah organisasi, pengorganisasian diproses oleh manajer, hasilnya organisasi yang sifatnya statis, jika pengorganisasian baik maka organisasi pun akan baik dan tujuan pun relatif mudah dicapai. Ciri-ciri organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai tujuan dan sasaran
- 2) Mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati
- 3) Adanya kerja sama dari sekelompok orang
- 4) Mempunyai koordinasi tugas dan wewenang

pengorganisasian adalah proses pembuatan unsur-unsur dalam organisasi seperti struktur keanggotaan, peraturan dan target dalam organisasi, dalam hal ini pembuatan jadwal kegiatan juga berperan penuh dalam melaksanakan kegiatan selama satu tahun sangat penting agar unsur-unsur yang ingin dicapai organisasi dapat tersruktur hal ini juga membantu juga dalam pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan selama satu tahun ini juga dapat membantu bahwa seberapa target dalam sumber daya yang mengimbangi dalam kebutuhan organisasi tersebut dalam berjalan.

- c) Pergerakan adalah tindakan, karena sesuatu tidak akan terjadi tanpa melalui tindakan. Berkaitan dengan pengelolaan zakat, pelaksanaan

memiliki peran strategis dalam memberdayakan kemampuan sumber daya baznas. Dalam konteks ini pergerakan. Sekaligus memiliki fungsi sebagai motivasi sehingga sumber daya baznas zakat memiliki disiplin kerja tinggi. Untuk menggerakkan dan memotivasi karyawan, pimpinan baznas harus mengetahui motif dan motivasi yang diinginkan oleh pengurus amil zakat.

pergerakan, sesudah membuat jadwal kegiatan barulah proses selanjutnya adalah pelaksanaan. Dalam melaksanakan tugasnya Baznas mempersiapkan perangkat-perangkat, dasar-dasar hukum tentang tugas Baznas itu sendiri agar elemen-elemen di setiap instansi, kelompok dan individu dapat patuh dengan apa yang dilaksanakan pihak Baznas itu sendiri dan fungsi pergerakan di pegang penuh oleh pimpinan untuk menggerakkan pegawai untuk bekerja dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

- d) Pengawasan sebagai salah satu dimensi fungsi manajemen, pengawasan dimaksudkan untuk melaksanakan penilaian dan koreksi terhadap proses pekerjaan yang sedang berlangsung. Pengawasan adalah segala kegiatan penelitian, pengamatan, dan pengukuran terhadap jalannya operasi berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta, melakukan tindakan koreksi penyimpangan, dan perbandingan antara hasil (*output*) yang dicapai dengan masukan (*input*) yang digunakan.⁴⁴

Pengertian diatas menggambarkan proses-proses yang dilakukan dalam pengawasan, sebagai berikut:

- 1) Menetapkan standar ukuran pengawasan. Standar berupa prestasi yang dapat diukur, baik bersifat keuangan maupun non keuangan seperti berupa standar waktu, kualitas. perbedaan yang terjadi antara standar dan prestasi dapat merupakan isyarat akan

⁴⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 213

perlunya koreksi dan perbaikan guna mencegah terjadinya perbedaan yang lebih besar. Standar itu sendiri harus dievaluasi secara berkala, apakah masih sesuai untuk diterapkan atau perlu perubahan dalam kualitas dan kuantitas standar yang telah ada.

- 2) Pengukuran dan pengamatan terhadap jalannya operasi atau tugas. Untuk kegiatan ini perlu diadakan pencatatan (record) sebagai laporan pengembangan proses manajemen.
- 3) Penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai terhadap standar yang diminta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah hasil prestasi kerja telah sesuai standar, sejauh mana terdapat penyimpangan dan apa saja faktor-faktor penyebabnya.
- 4) Mengambil tindakan koreksi terhadap penyimpangan, tindakan koreksi, selain untuk mengetahui adanya kesalahan, juga untuk menerangkan apa yang menyebabkan terjadinya penyimpangan dan memberikan solusi perbaikan agar kembali kepada standar dan rencana yang telah ditetapkan.
- 5) Membandingkan hasil (output) dengan masukan (input). Hasil pengukuran ini akan memperlihatkan tingkat efisiensi kerja dan produktivitas sumber daya yang ada. Hasil perbandingan ini dapat digunakan untuk penyusunan rencana yang baru.⁴⁵

C. Pendistribusian zakat

Pendistribusian berasal dari kata akar yaitu distribusi. Distribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *distribute* yang berarti pembagian atau penyaluran, secara terminologi distribusi adalah penyaluran (pembagian) kepada orang banyak atau berbagai tempat. Dalam bahasa Arab istilah distribusi sama dengan lafaz *sorafa* yang berarti membelanjakan atau membagi. Distribusi juga disebut dengan perkataan *auza'a* yang juga mempunyai makna yang sama. Pengertian khusus karena itu menunjukkan suatu tindakan yang harus dilakukan untuk dikembalikan kepada pemiliknya. Dalam al-Quran *sorafa* digunakan sebanyak

⁴⁵ Muhammad, Manajemen Bank Syari'ah, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 214-215

26 kali. Perkataan tersebut diantaranya. Membawa maksud menyebar, mengirim, mengedar, menerang dan memaling. Perkataan menyebar dan mengedar lebih dekat dengan kepada pengertian distribusi.

Pengertian lainnya distribusi sebagai penyaluran barang kebutuhan sehari-hari oleh pemerintah kepada pegawai negeri, penduduk dan sebagainya. Menurut Philip Kotler dalam buku Armiadi (2008:69) distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung yang terlibat dalam proses untuk menjadikan produk atau jasa yang siap untuk digunakan dan dikonsumsi. Dalam hal ini distribusi dapat diartikan kegiatan membagikan atau mengirimkan kepada orang atau kepada beberapa tempat.

Berdasarkan pengertian di atas, distribusi zakat dapat diartikan pembagian harta titipan mereka yang berhak menerima zakat. Dengan kata lain harta zakat seharusnya dikeluarkan berdasarkan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan dan dalam ruang lingkup yang dibenarkan syariat. Mengingat tugas distribusi zakat satu tanggung jawab yang penting. Allah SWT telah menjelaskan golongan yang berhak menerima zakat secara terperinci dalam ayat 60 surat at-taubah. Dari sini boleh dipahami bahwa zakat perlu diberikan kepada delapan asnaf yang disebutkan dan tidak boleh kepada beberapa golongan saja jika semua mereka ada. Pendapat ini berdasarkan kepada delapan asnaf tersebut adalah milik yang punya zakat tersebut. Dengan kata lain zakat tidak wajar diberikan kepada kurang dari delapan asnaf jika semua pihak ada saat itu. Pendistribusian zakat merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh lembaga zakat untuk memberikan dana zakat kepada delapan asnaf. Jadi pendistribusian ini merupakan proses yang sangat penting dalam lembaga zakat, karena melibatkan lembaga zakat dan juga 8 asnaf. Tanpa adanya proses pendistribusian ini, hasil zakat tidak dapat dibagi dan tidak ada yang akan membantu 8 asnaf. Terdapat beberapa macam pendistribusian zakat yang dilakukan supaya dana zakat yang diberikan dapat digunakan yaitu:

- a. Konsumtif tradisional, pendistribusian zakat secara konsumtif tradisional dibagi kepada asnaf secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras, uang kepada fakir miskin setiap Idul Fitri atau pembagian zakat mal secara langsung oleh para amil kepada asnaf yang sangat membutuhkan.
- b. Konsumtif Kreatif, pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumsi dan dipakai untuk membantu miskin dalam menangani permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Bantuan tersebut antara lain berupa alat sekolah dan beasiswa untuk para pelajar, alat pertanian, gerobak untuk pedagang kecil dan sebagainya.
- c. Produktif konvensional, pendistribusian zakat secara produktif konvensional adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang yang boleh digunakan untuk mencapai sesuatu usaha yang berkepanjangan. Seperti memberi bantuan kambing, sapi perah untuk ditenakan atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit, dan sebagainya.
- d. Produktif kreatif, pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk bantuan modal bergulir, baik untuk modal proyek-proyek, seperti pendirian sekolah, sarana kesejahteraan atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk membantu atau bagi pengembangan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.

Dengan demikian permasalahan distribusi dapat diselesaikan dengan berbagai cara, disesuaikan dengan situasi dan kondisi, adapun distribusi dalam bentuk produktif kreatif itu memberikan modal atau investasi usaha dan tempat bekerja yang mana hasil dari pekerjaan tersebut bisa memenuhi kehidupan sehari-hari mustahiq. Pendistribusian zakat yang produktif ternagi kepada dua bentuk

yaitu: pertama, zakat diserahkan langsung kepada mustahiq untuk dikembangkan, artinya ‘ayn al-zakah yang ditamlikkan kepada mustahiq sehingga zakat tersebut menjadi hak penuh mustahiq. Pendistribusian seperti ini disebut juga dengan pendistribusian zakat secara produktif non investasi, arif mufraini menyebutnya dengan istilah produktif tradisional.⁴⁶ Pendistribusian dalam bentuk ini terdiri dari dua model yaitu:

- a. Zakat yang diberikan berupa uang tunai atau ganti dari benda zakat yang dijadikan modal usaha. Nominalnya disesuaikan dengan kebutuhan mustahiq agar memperoleh laba dari usaha tersebut.
- b. Zakat yang diberikan berupa barang-barang yang bisa berkembangbiak atau alat utama kerja, seperti kambing, sapi, alat cukur, mesin jahit dan lain-lain.

Kedua, pendistribusian zakat secara produktif yang dikembangkan sekarang adalah pendistribusian dalam bentuk investasi, yaitu zakat yang tidak langsung diserahkan kepada mustahiq. Arif Mufraini mengistilahkan dengan produktif kreatif.⁴⁷ Pendistribusian semacam ini juga terdiri dari dua model, yaitu:

- a. Memberikan modal usaha kepada mustahiq dengan cara bergiliran yang digulirkan kepada semua mustahiq.
- b. Membangun proyek sosial maupun proyek ekonomis, seperti membangun sarana tempat bekerja bagi mustahiq dan lain-lain.

⁴⁶ Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan kesadaran dan Membangun Jaringan, cet. I* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h.147

⁴⁷ Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan kesadaran dan Membangun Jaringan, cet. I* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h.148

selain beberapa argumen yang telah disebutkan diatas, al-Quran juga tidak menjelaskan bagaimana teknik penyaluran zakat secara terperinci. Karena itu menurut Sjechul Hadi Permono, ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Allah swt, tidak menetapkan perbandingan yang tetap antara bagian masing-masing mustahiq yang 8 asnaf.
- b. Allah swt, tidak menetapkan zakat yang harus disalurkan kepada 8 asnaf semuanya. Akan tetapi, Allah hanya menetapkan zakat dibagi kepada 8 asnaf dan tidak boleh keluar dari 8 asnaf tersebut.
- c. Allah swt, juga tidak menjelaskan bahwa zakat yang diserahkan kepada mustahik itu berupa in cash (uang tunai) atau in kind (natural).⁴⁸

D. Manajemen pendistribuan zakat pada mustahiq

manajemen Pendistribusian zakat adalah penyaluran zakat dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap organisasi yang dilakukan secara bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi dengan pola distribusi secara Konsumtif tradisional, Konsumtif Kreatif, Produktif konvensional, Produktif kreatif maka manajemen pendistribusian akan berjalan dengan efisien dan efektif dan Allah SWT membatasi penerima zakat pada delapan asnaf (golongan). Hal tersebut dilakukan agar zakat benar-benar diterima orang-orang yang berhak dan membutuhkan. Apabila tidak dibatasi maka akan dimanfaatkan oleh orang-orang yang tamak untuk memuaskan kepentingan. Untuk menghalangi keinginan tersebut menjelaskan dan membatasi siapa saja yang berhak menerima zakat. Adapun orang yang berhak menerima zakat adalah:

1. Fakir, ialah orang yang tidak mempunyai dan tidak pula berusaha.
2. Miskin, ialah orang yang tidak cukup penghidupannya dengan pendapatannya sehingga ia selalu dalam keadaan kekurangan.

⁴⁸ Sjechul Hadi Permono, *pendayagunaan zakat dalam rangka pembangunan nasional: persamaan dan pembedaannya dengan pajak* (jakarta:pustaka Firdaus, 1995), h.41

3. Amil, ialah orang yang pekerjaannya mengurus dan mengumpulkan zakat untuk dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya.
4. Muallaf, ialah orang yang baru masuk islam yang masih lemah imannya, diberikan zakat agar menambah kekuatan hatinya dan tetap mempelajari agama islam.
5. Riqah, ialah hamba sahaya atau budak yang diberi kebebasan berusaha untuk menembus dirinya agar menjadi orang merdeka.
6. Gharim, ialah orang yang hutang yang tidak ada kesanggupan membayarnya.
7. Fi sabilillah, ialah orang yang berjuang di jalan Allah demi menegakkan islam.
8. Ibnu sabil, ialah orang yang kehabisan biaya atau pembekalan dalam perjalanan yang bermaksud baik (bukan untuk maksiat).⁴⁹

⁴⁹ Ronquillo, Ulyses, *Manajemen Zakat*, Fix my Word, 2013, h. 3

BAB III
MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA MUSTAHIQ DI LAZNAS
INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) PERWAKILAN JAWA TENGAH

A. Profil Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah

1. Sejarah Berdirinya

Inisiatif Zakat Indonesia dilahirkan oleh lembaga sosial yang sebelumnya telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun dalam memelopori era baru gerakan filantropi Islam modern di Indonesia yaitu Yayasan Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU). Dengan kajian yang mendalam, IZI dipisahkan (*spin-off*) dari organisasi induknya yang semula hanya berbentuk unit pengelola zakat setingkat departemen menjadi sebuah entitas baru yang mandiri berbentuk yayasan tepat pada Hari Pahlawan yaitu tanggal 10 November 2014.

Alasan paling penting mengapa IZI dilahirkan adalah adanya tekad yang kuat untuk membangun lembaga pengelola zakat yang otentik. Dengan fokus dalam pengelolaan zakat serta donasi keagamaan lainnya diharapkan IZI dapat lebih sungguh-sungguh mendorong potensi besar zakat menjadi kekuatan real dan pilar kokoh penopang kemuliaan dan kesejahteraan ummat melalui positioning lembaga yang jelas, pelayanan yang prima, efektivitas program yang tinggi, proses bisnis yang efisien dan modern, serta 100% *shariah compliance* sesuai sasaran *ashnaf* dan *maqashidussyari'ah*.

Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di Indonesia melalui Undang-Undang Pengelolaan Zakat No. 23 Tahun 2011. Dengan merujuk kepala undang-undang tersebut dan peraturan pemerintah turunannya. Yayasan IZI kemudian menempuh proses yang harus dilalui dan melengkapi seluruh persyaratan telah ditetapkan untuk memperoleh izin operasional sebagai lembaga amil zakat. Alhamdulillah, setelah melalui proses yang panjang dan berliku, kira-kira 13 bulan setelah kelahirannya sebagai yayasan, pada 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat berskala nasional melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 423 tahun 2015. Tanggal tersebut menjadi momentum penting lainnya yang menandakan lahirnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya lebih dari 2 windu.

Core value IZI dalam berkhidmat bagi umat sesuai kemiripan pelafalan namanya adalah mudah (*easy*). Tagline yang diusungnya adalah “memudahkan, dimudahkan”. Berawal dari keyakinan bahwa jika seseorang memudahkan urusan sesama, maka Allah SWT akan memudahkan urusannya, insyaallah. Oleh karena itu IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat sehingga zakat dapat meyakini bahwa mengeluarkan zakat itu mudah, membangun infrastruktur pelayanan agar zakat dapat ditunaikan juga dengan mudah, merancang program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahiq agar menjadi jauh lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat.⁵⁰

2. Letak Geografis

Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah berada di lokasi jl. Puspowarno Raya No. 52 Bojongsalaman, Bojongsalaman Semarang Barat, Kota Semarang Jawa Tengah 500149. Adapun letak geografis kantor gedung Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berdekatan dengan Air Minum Amidis.
- b) Sebelah selatan berdekatan dengan TK Kanisius Kurmosari
- c) Sebelah barat berdekatan dengan Disne Moviebox 3D.
- d) Sebelah timur berdekatan dengan Toko Amazon.

3. Visi, Misi dan Motto

a) Visi

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan.

b) Misi

- 1) Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat.
- 2) Mendayagunakan dana zakat bagi mustahik dengan prinsip- prinsip kemandirian

⁵⁰ <https://izi.or.id> di akses pada tanggal 25 Desember 2020, Pukul: 13:00 WIB

- 3) Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (academia), dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai- nilai yang dianut.
- 4) Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (*good governance*) dan kaidah syariah
- 5) Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program- program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global

c) Motto

Memudahkan, dimudahkan. Dari nama IZI maka muncul kata “MUDAH” (easy) Doa yang kita pajatkan pada Tuhan Yang Maha Memberi Kemudahan hanya akan terwujud ketika kita mau memudahkan orang lain, maka dengan itu maka segala urusanpun senantiasa akan dimudahkan.⁵¹

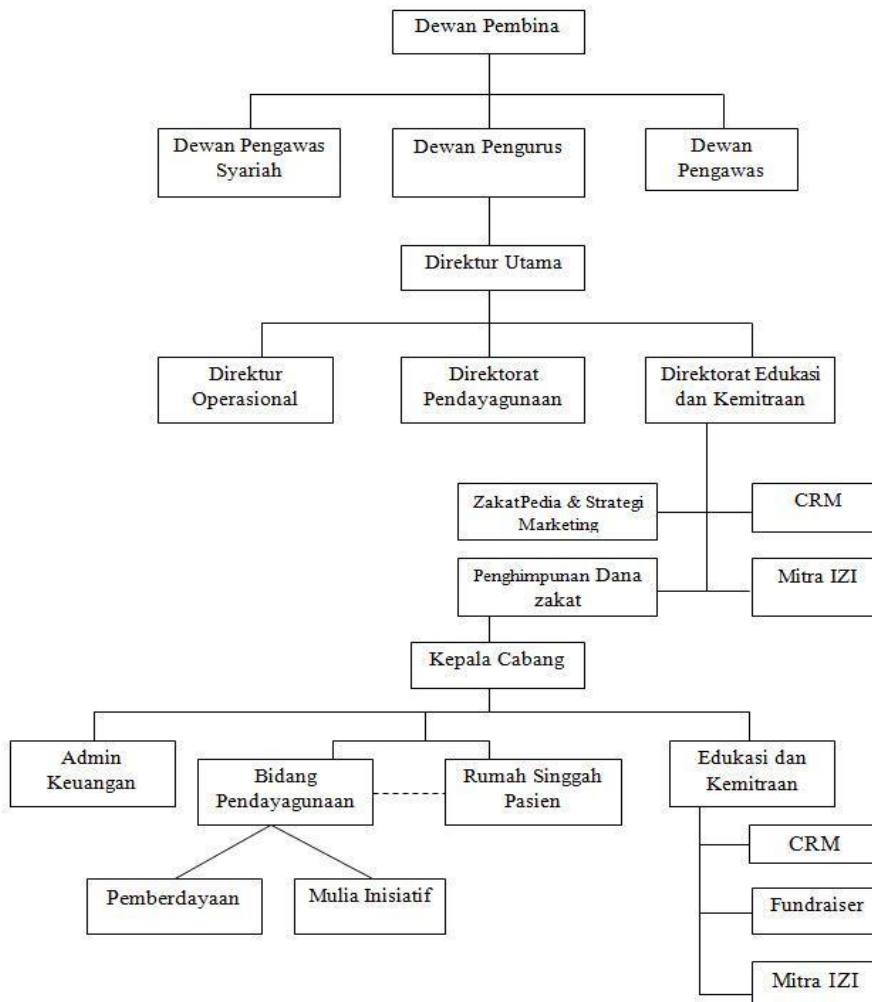
4. Legalitas Formal Lembaga

- a. Akta Pendirian Nomor 1 November 2014
- b. SK Kemenkumham Nomor AHU-09418.50.10.2014 21 November 2014.
- c. SK LAZNAS Nomor KMA Nomor 423 Tahun 2015.
- d. NPWP 71.552.298.3-005.000.
- e. Izin Domisili Nomor 59/5.16.1/31.75.04.1004/071.562/2016 23 Juni 2016.

⁵¹ <https://izi.or.id> di akses pada tanggal 25 Desember 2020 Pukul: 13:00 WIB

5. Struktur Organisasi

Tabel. 1 Struktur Organisasi IZI Jawa Tengah



Keterangan:

- | | |
|---------------------------------|--|
| Penghimpunan Dana Zakat | : Kantor Perwakilan IZI |
| a. Dewan Pembina | : Drg. Hardiono, Sp.B. |
| b. Dewan Pengawas | : Sri Adi Bramasetia, S.Kom.
: Dr. Oni Sahroni, MA. |
| c. Direksi | : |
| 1. Direktur Utama | : Wildhan Dewayana, ST, M.S.I. |
| 2. Direktur Pendayagunaan ZIS | : Nana Suidiana, S.Ip, M.S.I. |
| 3. Direktur Edukasi & Kemitraan | : Deddy Fenaloza |
| 4. Direktur Oprasional | : Suharyanto, S.Pd. |
| d. Dewan Syariah | : Dr. Oni Sahroni, MA. |

7. Layanan Zakat

Ada beberapa layanan zakat yang terdapat dalam IZI Jawa Tengah yaitu:

- a) Layanan Pembayaran secara langsung di Kantor IZI Jawa Tengah
Donatur atau muzakki menyalurkan hartanya secara langsung ke Kantor IZI Jawa Tengah.
- b) Layanan Gerai Zakat
Fasilitas konsultasi dan penerimaan dana zakat, infaq, dan sadaqah yang berada di Pusat maupun Cabang. Gerai zakat yang dilakukan IZI berada di beberapa titik yaitu Bank Jateng, Masjid BTPN, Masjid Udinus dan BAPPEDA.
- c) Layanan Via ZakatPedia.Com
ZakatPedia.Com adalah situs bayar zakat dan penggalangan dana online lainnya berfungsi memberikan kemudahan membayar zakat dalam menyalurkan dalam menyalurkan zakatnya. Situs ini diresmikan pada bulan Juni 2017. Zakatpedia.com sebagai website layanan penerima zakat dan crowdfunding online pertama hadir di Indonesia yang dinaungi oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) yang bekerja secara profesional, dan juga akan mengawasi semua layanan hingga diterima langsung oleh para dhuafa.
Zakatpedia.com ini juga menjadi alternatif sebagai mesin *crowdfunding* (urutan dana) berbasis teknologi informasi untuk melakukan penggalangan dana dengan jumlah besar sebagai pendistribusian zakat kepada para mustahik. Selama kurun waktu enam bulan hingga kini situs zakatpedia.com menghimpun dana ZIS sampai Rp. 1 Milyar yang terdiri dari berbagai program misalnya program Rumah Singgah Pasien (RSP), Program Kaki Palsu, Peduli Dunia Islam, Beasiswa Pendidikan Dhuafa, dan Pembinaan Muallaf.
- d) Layanan Zakat Via ATM

Gambar 1: Daftar Rekening IZI

Daftar Rekening Inisiatif Zakat Indonesia

An. Inisiatif Zakat Indonesia

Rekening Zakat

mandiri	122.002.8000.068
mandiri syariah	789.789.1217
BNI	500.012.100
BNI Syariah	121.555.3331
Bank Muamalat	301.016.6614
BCA	5395.500.900
BCA syariah	001.121.0077
Danamon	55.0000.1622
PermataBank Syariah	121.873.2727
CIMB NIAGA Syariah	86000.440.3100
BANK MEGA SYARIAH	1000.127.487
BANK BRI	0340.01.00229.3300
Bank @ BTN	14100.01.57.000357.8
Bank @ Syariah	523.010.200.0127
Bank @ Syariah	100.900.4001
BANK BRI Syariah	103.505.2468
OCBCNISP	127.8100.302.63
Maybank	270.000.6320
UOB	314.302.7900

Rekening Infaq

mandiri	122.002.7000.010
mandiri syariah	777.888.1211
BNI	700.121.009
BNI Syariah	121.555.4448
Bank Muamalat	301.016.6615
BCA	5395.100.600
BCA syariah	001.121.0044
Danamon	55.0000.1721
PermataBank Syariah	121.873.2700
CIMB NIAGA Syariah	86000.440.4300
BANK MEGA SYARIAH	1000.126.901
BANK BRI	0340.01.00229.2304
Bank @ Syariah	100.900.5008
BANK BRI Syariah	103.523.1052
OCBCNISP	127.8100.302.71
Maybank	270.000.6350
UOB	314.302.7919

Kemudahan untuk Anda

Kami juga ingin selalu memberikan layanan terbaik dalam memudahkan ber-Zakat, Infaq, dan Shodaqoh melalui layanan yang kami sediakan khusus untuk Anda.



memudahkan, dimudahkan



Sumber: Dokumentasi IZI Jawa Tengah

e) Layanan Jemput Zakat

Layanan jemput zakat adalah layanan yang dimiliki oleh lembaga IZI yang memudahkan muzakki untuk membayar zakat, yaitu melalui Call Center: 081329910001

SMS Center: 081329910001

WhatsApp: 081329910001

Email: salam@izi.or.id.

f) Zakat Via Payroll Sistem

Zakat Via Payroll Sistem adalah bentuk pelayanan harta zakat yang terpotong secara otomatis dari gaji seorang karyawan di sebuah perusahaan. Untuk zakat via payroll IZI Jawa Tengah bekerjasama dengan Kantor Pajak Gayamsari, Gedung Keuangan Negara (GKN), Kantor Pajak Candisari, dan KPR Semarang Barat.⁵²

⁵² Wawancara dengan saudara Eko Mulyono (*Penanggungjawab Pendistribusian Zakat IZI*) pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 10.00 WIB

8. Program Kerja Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah

a. IZI to Success

IZI to success merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi meliputi program:

1) Pelatihan keterampilan

Program Pelatihan Keterampilan IZI bagi mustahiq ini yang bertujuan untuk memberikan keterampilan secara teknis pada para mustahiq dengan upaya bekerja, baik secara mandiri maupun kelompok melalui serangkaian pelatihan, magang, baksos dan juga ujian keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup mustahiq.

Penerima manfaat program ini adalah termasuk dalam kategori fakir miskin, memiliki semangat untuk belajar dan berwirausaha, berdomisili di wilayah kantor IZI, usia produktif.

Program Bekam:

Tujuan : Membekali keterampilan bekam kepada Masyarakat dan Syiar hidup sehat sesuai sunnah

Aktivitas:

- a) Pelatihan Bekam
- b) Seminar Kewirausahaan
- c) Pemberian alat bekam
- d) Bakti Sosial
- e) Pembinaan lanjut.

Output:

- a) 10 orang yang kompeten bekam
- b) buka rumah bekam
- c) sebulan sekali baksos
- d) 2 minggu sekali home sharing

2. Lapak Berkah

Program pendampingan wirausaha ini IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka yang berbentuk intervensi modal dana bergulir yang disertai penyadaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan rutin dan pendampingan. Program pendayagunaan ekonomi IZI Jawa Tengah yaitu Lapak Berkah.

Tujuan: Membangkitkan Perekonomian Masyarakat dan karakter berwirausaha secara Islami.

Aktivitas:

- a) Bantuan gerobak
- b) Pemberian skill kewirausahaan
- c) Training Packaging dan kreasi produk
- d) Pembinaan lanjut

Output: (Tergantung mustahiq, karena setiap mustahik berbeda-beda yang dijual)

- a) Gerobak gethuk lindri
- b) Kelompok lapak berkah gethuk lindri
- c) Terselenggara Training Packaging dan strategi pemasaran minimal 1 kali
- d) Terselenggara pendampingan sebulan sekali.

b. IZI to Smart (Program Beasiswa Mahasiswa)

IZI to smart adalah program yang diberikan kepada mahasiswa berupa pembinaan dan pelatihan bagi mahasiswa dari keluarga dhuafa. Para peserta program Beasiswa Mahasiswa IZI diberi peningkatan kemampuan dan pembinaan melalui kegiatan mentoring, pelatihan soft skill, kunjungan tokoh, dan pengamalan keilmuan masing-masing melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.

Program beasiswa mahasiswa di IZI Jawa Tengah bekerjasama dengan Universitas Diponegoro Semarang. Terdapat 10 mahasiswa yang menerima beasiswa ini, dan nantiya mahasiswa ini akan di tempatkan di Rumah Tahfidh dan difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an.

Tujuan: Mencetak generasi cendikiawan yang Qur'ani

Aktivitas:

1. Hafalan Al-Qur'an
2. Kajian Keislaman
3. Progm Bahasa Inggris

Output:

1. Mahasiswa hafal 3 juz Al-Qur'an
2. Akhlakul Karimah Mahasiswa
3. Mahasiswa berprestasi dikampus

c. IZI to Fit

IZI to fit merupakan program penyaluran dana zakat di bidang kesehatan yang meliputi program:

1. Rumah Singgah Pasien

Rumah Singgah Pasien (RSP) terletak di Jalan Pusponjolo Tengah X No. 75 Bojongsalaman. Inisiatif Zakat Indonesia Jawa Tengah telah menyediakan layanan khusus bagi pasien sakit dan keluarga pasien untuk tinggal sementara selama dalam berobat jalan ke rumah sakit RSUD Kariadi Semarang.

Layanan ini diberikan pasien keluarga fakir miskin yang tidak mampu karena mahalny tempat tinggal atau kontrakan untuk menunggu selama pengobatan. IZI juga menyediakan layanan ambulance antar pasien ke Rumah Sakit rujukan dan konsultasi perawatan selama di rumah singgah.

2. Layanan Kesehatan Keliling

Program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara paket bersama dan dikemas secara populis, yang dilaksanakan secara gratis bagi masyarakat fakir miskin yang tempat tinggalnya jauh dari akses pelayanan kesehatan atau klinik. Layanan IZI dikemas dalam beberapa paket yaitu, prosmiling kesehatan ibu, anak, gigi, mata, medical check up, dan goes to school.

Layanan kesehatan IZI Jawa Tengah ini ada dua yaitu: layanan kesehatan keliling dan layanan kesehatan pusat masjid. Perdanaannya

adalah layanan kesehatan keliling apabila ada suatu event selesai, sedangkan pusat kesehatan masjid ini ada tindak lanjut setiap bulan dan dari IZI Jawa Tengah merekrut kader-kader di wilayah sekitar masjid.

3. Layanan Pendampingan Pasien

IZI menyediakan layanan khusus bagi orang yang sakit dalam bentuk:

a) Santunan langsung

Santunan langsung ini merupakan pemberian santunan langsung kepada pasien baik berupa dana atau lainnya sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan untuk sembuh.

b) Pendampingan

Pendampingan adalah proses pendampingan fasilitator pasien dalam mengurus layanan kesehatan atau bantuan berkala untuk konsultasi perawatan penyakit seperti Visit Dokter, Da'I Care. Bantuan alat kesehatan dari IZI Jawa Tengah antar lain kaki palsu, alat pendengaran dan lainnya.

d. IZI to Iman

IZI to iman merupakan program pendistribusian dana zakat di bidang dakwah yang meliputi program:

1. Dai Penjuru Negeri

Program Da'I Penjuru Negeri ini adalah program dakwah IZI kepada masyarakat muslim daerah rawan bencana alam dan dhuafa di Indonesia dengan mengirimkan da'I untuk melakukan aktivitas pendampingan masyarakat berupa siraman rohani dan penguatan mental atau kegiatan pembinaan keimanan dan keislaman melalui program pembinaan dan kajian rutin bagi masyarakat desa setempat.

2. Kampung Muallaf

Kampung muallaf adalah pemberian pembinaan secara rutin kepada muallaf dalam rangka penguatan keyakinan keimanan merek serta memberikan santunan kepedulian kepada para muallaf. Sasaran wilayah muallaf di fokuskan pada daerah dhuafa yang rawan dengan adanya kristenisasi.

1) Tujuan:

- a) Menguatkan keimanan dan perekonomian para muallaf
- b) proteksi muslim dari pengaruh kristenisasi.

2) Aktivitas:

- a) Pendidikan anak
- b) Kajian Rutin mingguan
- c) Pemberdayaan ekonomi sesuai potensi masyarakat

3) Output:

- a) Muallaf yang kuat keimanannya
- b) Terprogram pengembangan ekonomi masyarakat sesuai potensi

e. IZI to Help

IZI to help merupakan program distribusi dana zakat di bidang Layanan Sosial yang meliputi program:

1. La Tahzan (Layanan Antar Jenazah), seperti:

- 1) Layanan Pra Kejadian yaitu pelayanan yang diberikan untuk mempersiapkan umat Islam dalam mengurus jenazah berupa pemberian materi dan pelatihan atau training.
- 2) Layanan saat kejadian yaitu pelayanan yang diberikan saat kejadian setelah berpa pemandian, pengkafanan, pengantaran, dan pemakaman jenazah.
- 3) Layanan Pasca Kejadian yaitu pelayanan yang diberikan pasca proses pengelolaan terhadap jenazah berupa konsultasi dan perhitungan warisan.

2. Peduli Bencana

Program peduli bencana ini meliputi mitigasi, rescue dan rehabilitasi. Program mitigasi adalah program penanganan bencana dengan pola pemberian pelatihan atau pendampingan dalam tindakan pencegahan dan reaksi cepat saat terjadi bencana. Pada program rescue aktivitas kesiagaan IZI dalam penanganan bencana yang tengah terjadi, seperti evakuasi korban, dapur air, trauma healing, dan serambi nyaman untuk pengungsi. Dan aktivitas IZI pada masa rehabilitasi yaitu program penanganan dampak setelah bencana terjadi. Sebagai contoh adalah pembangunan cluster, perbaikan fasilitas umum, dan pengadaan air.

3. Lammus (Layanan Mulia Mustahiq)

Bantuan ini merupakan bantuan sesuai kebutuhan yang berupa pendidikan, sosial, kesehatan yang bersifat sukarela dan diberikan kepada delapan asnaf.

B. Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq Di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah

Pendistribusian zakat merupakan penyaluran atau pembagian dana zakat kepada mereka yang berhak. Distribusi zakat mempunyai sasaran dan tujuan. Sasaran disini adalah pihak-pihak yang diperbolehkan menerima zakat, sedangkan tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang perekonomian, serta bidang lain, sehingga dapat memperkecilkan kelompok masyarakat kurang mampu, dan pada akhirnya akan meningkatkan kelompok muzakki.⁵³

Dalam pendistribusian zakat tahun 2020 sekitar 10 penerima zakat yaitu pembudidayaan lele, lapak berkah seperti warung sembako, warung es, warung jamu dan warung makan. Pengurus yang bertugas dalam pendistribusian zakat di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) berjumlah ada 7 orang yaitu 3 orang pegawai, 2 orang mitra program dan 2 driver ambulans semua itu saling berkaitan karena dalam pendistribusian zakat terdapat banyak program.

Proses awal mula pendistribusian zakat yaitu dengan assessment calon penerima, melalui a. mustahiq yang mengajukan diri ke IZI, b. Tim IZI mencari langsung dan c. izi mendapat rekomendasi dari orang lain. Pendistribusian akan berkerja atau di salurkan

⁵³ Mursyidi, Akuntansi zakat kontemporer (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)., h.169

hampir seluruh Jawa Tengah tapi mayoritas sekitar 50-70 % masih di dalam kota Semarang. Pendistribusian akan terus berjalan setiap saat dibutuhkan untuk menunaikan kewajiban distribusi zakat sesuai syariat dan membantu dalam mengentaskan kemiskinan.

Sasaran dalam pendistribusian zakat di IZI yaitu mustahiq yang merupakan 8 asnaf sesuai surat At-Taubah ayat 60, tapi di IZI Perwakilan Jawa Tengah belum pernah menyalurkan ke Riqob (Hamba Sahaya) dan untuk bersosialisasi tentang penyaluran zakat melalui relawan, jaringan stakeholder bawah (seperti RT RW), Komunitas maupun karyawan IZI.

Ada 10 mustahiq yang mendapatkan zakat ditahun 2020. Pendistribusian zakat yang dimaksud seperti pembagian sembako, lapak berkah maupun berupa pemberian modal seperti pembudidayaan lele. Pendistribusian zakat ini tertuju kepada ibu-ibu janda dan bapak yang memiliki usaha. Pendistribusian zakat ini bukan hanya memberikan modal atau sarana, tapi bagaimana bisa meningkatkan spiritual mereka yaitu dengan adanya pembinaan keislaman. Sedangkan dalam mengembangkan inovasi penjualan IZI perwakilan Jawa Tengah juga memberikan pembinaan ekonomi.⁵⁴

Pendistribusian zakat diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan penyaluran zakat pada mustahiq ini dapat berjalan sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu diterapkan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Manajemen pendistribusian zakat yaitu:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam program pendistribusian zakat tentunya setiap tahun. Perencanaan ini menetapkan apa saja yang harus dilaksanakan, dimana pendistribusian zakat tersebut dilaksanakan, kapan waktu kegiatan tersebut dilaksanakan, siapa saja yang akan bertugas dan bagaimana pendistribusian zakat agar terealisasi dengan baik.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian pendistribusian zakat ini tentunya dilibatkan dengan berbagai pihak. Yaitu dengan ketua Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah Bapak Djoko Adi Saputro, dan penanggungjawab Pendistribusian yaitu Saudara Eko Mulyono. Dan tentunya pengorganisasian yang telah disusun di struktur organisasi pada umumnya yang melaksanakan tugas dan wewenangnya.

⁵⁴ Wawancara dengan Saudara Eko selaku Penanggungjawab Program Lapak Berkah IZI Jawa Tengah, pada tanggal 25 Januari 2021, Pukul: 16.00 WIB.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yang dilakukan dalam melaksanakan pendistribusian zakat contohnya lembaga IZI mampu berkoordinasi dengan berbagai pihak saat pelaksanaan yang melibatkan para mustahiq pembudidayaan lele berkumpul dan dihadiri oleh masyarakat setempat, sehingga dapat mengetahui bahwa warganya sudah dibantu oleh IZI.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan pendistribusian zakat dilakukan oleh penanggungjawab program yaitu Saudara Eko Mulyono dengan melakukan pembinaan keislaman dan juga pembinaan kewirausahaan baik di awal, pertengahan, maupun akhir program. Dan juga selalu berkomunikasi dengan para mustahiq.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Pendistribusian zakat pada mustahiq di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan Relawan

Dukungan dari relawan-relawan yang dimiliki IZI tentunya sangat membantu dalam proses terlaksananya program ini. mulai dari proses pencarian mustahiq hingga berhubungan dengan tokoh masyarakat yang nantinya akan terlibat dalam kegiatan, relawan juga ikut serta dalam program tersebut yang mana bisa melihat kekurangan dan kelebihan program, begitu pun relawan harus tahu apa saja kebutuhan mustahiq, yang mana bisa membantu kesehariannya.

2) Adanya Mitra IZI

Mitra IZI merupakan pendampingan IZI dalam mengelola harta zakat, infaq dan shadaqah. IZI mengelola dana yang telah diamanahkan mitra-mitra IZI. IZI Jawa Tengah sampai sekarang telah bekerjasama dengan *Woman Preneur Community, Indonesia Power (LAZ Nurul Barqi), Pertamina.* dan mitra IZI juga salah satu pendorong dalam kesuksesan suatu program, dengan adanya transparansi dana maupun program mitra IZI tambah percaya dalam penyaluran zakatnya.

- 3) Terjalannya hubungan kekeluargaan antara IZI Jawa Tengah dengan Mustahiq. Hal ini dibuktikan bahwa para mustahiq yang penerima zakat selalu menganggap seperti keluarga dan senang dengan adanya IZI. Hubungan kekeluargaan sangat penting harus dijaga keutuhannya dengan cara berkomunikasi dengan baik, berperilaku dengan baik, serta selalu menjaga nama baik seseorang dan silaturahmi dengan mustahiq maupun masyarakat sekitarnya juga cukup berpengaruh dalam kemajuan dan perkembangan LAZNAS IZI
- 4) Da'i. hal ini dibuktikan dengan adanya pembinaan keislaman ditempat mustahiq yang mendapatkan program pendistribusian zakat. Dan diikuti oleh para mustahiq, dengan adanya pembinaan keislaman para mustahiq bisa memperkuat keimanan serta ketaqwaan dan bisa di realisasikan di kehidupan sehari-hari, mulai dari sholat yang dulunya jarang jamaah dimasjid sekarang rutin sholat berjamaah di masjid, dan berperilaku yang baik serta bisa bersosialisasi dengan masyarakat dengan cara yang baik.
- 5) Keterlibatan Tokoh Masyarakat. Hal ini dibuktikan setiap ada pendistribusian zakat RT dan RW ataupun pihak dari kelurahan ikut berpartisipasi dalam penyiapan tempat untuk berkumpul, seperti aula atau tempat lainnya sebagai sarana. Ikut sertanya tokoh masyarakat salah satu edukasi IZI untuk mengenalkan bahwa Lembaga amil zakat IZI dapat dipercaya di masyarakat serta memberikan manfaat atau bantuan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dan tidak lupa untuk selalu mengingatkan bersyukur kepada Allah yang sudah memberikan nikmat-Nya.

b. Faktor Penghambat

- 1) Penetapan waktu berkumpul mustahiq. Penetapan waktu untuk mengumpulkan para mustahiq berkumpul tergolong sulit karena mereka berjualan dengan waktu yang berbeda-beda.

*“ apabila ditetapkan oleh IZI Jawa Tengah sendiri tidak bisa. Hal ini juga harus di diskusikan terlebih dahulu dengan mustahiq agar terciptanya rasa keadilan dan tidak berat sebelah. Mustahiq merasa setuju dengan waktu baru kita laksanakan. Soalnya mereka yang dijual beda-beda dan di jam yang berbeda juga, jadi perlu adanya penyesuaian ”*⁵⁵

2) Alokasi waktu yang kurang ditetapkan mitra kewirausahaan.

Dari IZI Jateng juga ada pembinaan setelah pendistribusian zakat yaitu pembinaan keislaman dan pembinaan kewirausahaan. Da'inya selalu sama sehingga dapat mengatur alokasi waktu dengan mustahiq. Berbeda dengan mitra kewirausahaan berbeda-beda setiap bulannya. Jadi alokasi waktunya terkadang mengikuti dari narasumbernya.

3) Alokasi tempat yang luas sehingga belum bisa memberikan manfaat untuk semua mustahiq di Jawa Tengah, dengan alokasi tempat yang luas maka harus adanya diskusi dengan para mustahiq dan ada juga yang harus menjadi kordinator mustahiq untuk mempermudah komunikasi dan mudah untuk mencari solusi dalam alokasi tempat yang luas.

4) Data yang kurang lengkap, sehingga untuk mengassessment para mustahiq juga kurang berjalan dengan lancar. Data sumber utama yang bisa dijadikan penelitian dengan ada data, penelitian bisa berjalan dengan baik, kurang lengkapnya data bisa berpengaruh pada kekurangan peneliti, misalnya dalam kegiatan survei, data yang kurang lengkap bisa menjadikan survei tersebut kurang efektif dan efisien karena harus menanyakan kekurangan yang ada di data.

⁵⁵ Wawancara dengan Saudara Eko Mulyono selaku Penanggungjawab Pendistribusian zakat , Pada tanggal 20 Januari 2021, Pukul: 12:00 WIB.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PADA MUSTAHIQ DI LAZNAS INISIATIF ZAKAT INDONESIA (IZI) PERWAKILAN JAWA TENGAH

A. Analisis Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq Di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Jawa Tengah merupakan Lembaga yang memiliki visi dan misi maupun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sama dengan pusatnya yaitu di Jakarta, mulai dari informasi maupun programnya dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. Berjalannya program secara maksimal perlu ada cara yang efektif dan efisien, begitu pula sumber daya manusia atau relawan yang banyak, dengan adanya relawan pendistribusian zakat di IZI sangat membantu apalagi dengan proses penyaluran zakatnya mulai dari pemberian zakat, pelatihan kewirausahaan atau kajian keagamaan serta pendampingan dan pengawasan.

Melaksanakan suatu program dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang sama itulah yang dikatakan sebagai manajemen, menjadikan manajemen sebagai tolak ukur dalam keberhasilan program, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program serta pengawasan program yang baik. Terdapat arti lain mengenai manajemen, yakni pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi.

Keberhasilan yang diperoleh suatu Lembaga atau kelompok, dikatakan berhasil apabila tujuannya berjalan dengan lancar. Manajemen yang terdiri dari fungsi-fungsinya, IZI memiliki standar yang dilakukannya untuk memiliki mustahiq, melalui fungsi-fungsi manajemen IZI lebih mudah untuk mendistribusikan zakat pada mustahiq, dengan adanya fungsi manajemen juga pendistribusian zakat lebih efektif dan efisien.

Awal mula berdirinya IZI dengan adanya satu tujuan, satu visi dan misi Bersama, segala proses dilakukan untuk menciptakan Lembaga pengelola zakat yang terpercaya maka dari itu LAZNAS IZI memiliki cara yang efektif dan efisien dengan terbentuknya suatu program dilandasi fungsi-fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasi, pergerakan, dan pengawasan itu semua saling berkaitan satu sama lainnya. Menurut Terry dalam buku Syamsir (2014: 166) membagi empat fungsi dasar manajemen, diantaranya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan yang dilakukan LAZNAS IZI memiliki beberapa tahapan mulai dari relawan yang mencari calon mustahiq, melalui survei yang dilakukan di wilayah IZI. Adanya data identifikasi penerima manfaat, observasi (form survey), dan dokumentasi. Relawan melakukan survey tentang siapa saja calon mustahiq yang akan menjadi penerima zakat, apa saja kebutuhan mustahiq mulai dalam kehidupan sehari-hari, darimana pemasukan atau biaya hidup mustahiq selama ini, berapa pengeluaran sehari-hari atau perbulan mulai dari makan, listrik maupun air, dengan persetujuan pejabat setempat seperti pihak RT/ RW maupun kelurahan. Relawan melakukan survey mustahiq tidak mendapatkan dana insentif dari IZI, karena kegiatan ini termasuk salah satu kegiatan kemanusiaan. Dan juga sebagai bentuk implementasi pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun disamping itu proses survey tidak selalu berjalan mulus. Karena calon mustahiq yang dianggap kurang mampu oleh ketua RT tidak mau mendapatkan bantuan karena sudah merasa mampu dan merasa tidak berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut. Sehingga dari rencana yang awalnya mustahiq sebanyak 10 menjadi 8 mustahiq yang akan menjadi penerima zakat. Karena dari hasil survei dinyatakan yang masuk dalam standar atau katagori mustahiq ada 8 mustahiq yang sesuai dengan standar tersebut.

Hasil survei sudah menentukan mustahiq yang berhak menerima zakat, maka Langkah selanjutnya dalam perencanaan yaitu koordinasi dengan penerima zakat. tersosialisasikannya pendistribusian zakat pada mustahiq. Dalam pendistribusian zakat tentunya IZI mempunyai standar tersendiri di dalamnya yaitu ibu Janda dhuafa. IZI tentunya ada yang namanya pengenalan program. Dan sebelum ke program mustahiq harus mengetahui apa itu lembaga IZI. Kemudian barulah sosialisasi terkait program pendistribusian zakat.

Adanya relawan mencari calon mustahiq. adanya data identifikasi penerima manfaat, observasi (form survey), dan dokumentasi. Relawan melakukan survey tentang siapa saja calon mustahiq yang akan menjadi penerima zakat. dengan persetujuan pejabat setempat seperti pihak RT/ RW maupun kelurahan. Relawan melakukan survey mustahiq tidak mendapatkan dana insentif dari IZI, karena kegiatan ini termasuk salah satu kegiatan kemanusiaan. Dan juga sebagai bentuk implementasi pancasila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Namun disamping itu proses survey tidak selalu berjalan mulus. Karena calon mustahiq yang dianggap kurang mampu oleh ketua RT tidak mau mendapatkan bantuan karena sudah merasa mampu dan merasa tidak berhak untuk mendapatkan bantuan tersebut. Sehingga dari planing yang di rencanakan IZI sebanyak 10 mustahiq menjadi 8 mustahik yang akan menjadi penerima zakat. Survey memiliki kepentingan dalam sebuah kepastian data yang ada di lapangan dan di data. Apakah setelah survey mustahiq itu masuk dalam standar mustahiq atukah belum.

Koordinasi dengan penerima manfaat yaitu mendata dan meneliti mustahiq yang ada, mulai dari jumlah rumah tangga dan anggota keluarga masing-masing rumah tangga. Mendata dan meneliti ragam kebutuhan mustahiq yang terdaftar sekaligus Menyusun skala prioritasnya, membagi dana kepada masing-masing mustahiq dengan atas keadilan dan pemerataan dan senantiasa berpedoman kepada skala prioritas, mengupayakan agar pendistribusian tidak hanya terbatas pada pola konsumtif murni tetapi Sebagian dengan pola konsumtif kreatif, dan menyerahkan bagian masing-masing mustahiq dengan cara mengantarkannya ketempat mereka masing-masing, bukan justru memanggil para mustahiq ke kantor organisasi pengelola zakat.

Koordinasi dengan mitra IZI mengenai tempat dan siapa saja calon mustahiq. adanya kerjasama antara IZI dengan Mitra untuk bekerja sama demi terwujudnya pendistribusian zakat. Pihak dari IZI memberi informasi siapa yang akan menjadi calon mustahiq dan dimana program tersebut akan diselenggarakan. Menurut penulis koordinasi dengan mitra IZI sangat penting untuk pendataan dan dokumentasi, serta standar yang diperlukan.

Merencanakan da'i dan narasumber kewirausahaan. Adanya jadwal yang tersusun serta nama narasumber. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah tidak melepaskan begitu saja setelah diberikan zakat. Akan tetapi setelah itu ada kegiatan pembinaan keislaman dan pembinaan kewirausahaan, tentunya hal tersebut sudah direncanakan IZI terkait tentang waktu, tempat, dan nama narasumber yang akan mengisi untuk kegiatan pembinaan tersebut. Merencanakan da'i dalam pembinaan spiritual, dalam keagamaan dan merencanakan kewirausahaan atau pembinaan kewirausahaan, melatih kemampuan mustahiq menjadi produktif, berbakat dalam suatu usaha.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian pendistribusian zakat ini tentunya dilibatkan dengan berbagai pihak. Yaitu dengan ketua Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Jawa Tengah Bapak Djoko Adi Saputro, dan penanggungjawab Pendistribusian yaitu Saudara Eko Mulyono. Dan tentunya pengorganisasian yang telah disusun di struktur organisasi pada umumnya untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya..

1) Koordinasi dengan relawan pendampingan

Relawan menyeleksi para mustahiq, apakah sesuai dengan standar asnaf atau berhak menerima zakat. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman. Relawan pendampingan *assessment* mulai dari kebutuhan apa saja yang di perlukan selama pendampingan. Apakah sembako, atau lapak berkah maupun beasiswa dan modal usaha, dengan adanya relawan pendamping kendala maupun saran dari mustahiq bisa di diskusikan dengan mitra pendamping ataupun langsung dengan Lembaga IZI tersebut, untuk mengetahui apakah zakat yang telah diberikan bisa bermanfaat dan juga bisa digunakan dengan sebaiknya.

Melalui relawan pendamping, masyarakat lebih leluasa dalam berkomunikasi maupun beraktivitas karena relawan sendiri langsung terjun atau turun langsung ke lokasi mustahiq sehingga mengenali bagaimana kondisi dan situasi yang ada di lokasi mustahiq, begitupun dengan karakter mustahiq atau relawan yang mengenali satu sama lain demi terciptanya kekeluargaan diantara mustahiq dengan relawan pendamping.

2) Koordinasi dengan mitra pendampingan

Adanya kurikulum pendampingan. IZI merencanakan narasumber untuk mengisi di daerah yang penerima zakat. Dan konfirmasi antara IZI Jawa Tengah dengan da'I satu minggu sebelumnya atau tiga hari sebelum pelaksanaan pembinaan tersebut dilaksanakan. Program ini di khususkan kepada mustahiq, namun apabila ada masyarakat umum yang ikut dalam pengajian tersebut. Maka pihak IZI Jawa Tengah pun mempersilahkan. Begitu juga dengan narasumber di bidang kewirausahaan harus konfirmasi tiga hari sebelum pelaksanaan atau satu minggu sebelum pelaksanaan. Sehingga apabila narasumber berhalangan datang dapat diganti oleh narasumber yang lain atau di ganti dengan hari yang lain. Hal ini digunakan IZI agar mewujudkan dakwah secara bil hal dapat terealisasi dengan perencanaan yang telah diatur.

Mitra pendamping yang mengetahui standar maupun kategori mustahiq, kegiatan dan pendistribusian zakat, dalam hal ini relawan pendamping juga tidak ketinggalan dalam kinerja mitra pendamping karena saling berkaitan, saling membantu, dan bisa kerja sama dalam manajemen pendistribusian zakat, dengan begitu zakat yang sudah diberikan bisa sama-sama terkontrol dalam kinerja IZI yang mana bagian ini bisa melengkapi apabila ada kekurangan maupun saran dalam pendistribusian zakat.

3. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan yang dilakukan dalam melaksanakan pendistribusian zakat contohnya lembaga IZI mampu berkoordinasi dengan berbagai pihak saat pelaksanaan yang melibatkan mustahiq dan dihadiri oleh masyarakat setempat, sehingga dapat mengetahui bahwa warganya sudah dibantu oleh IZI.

Penggerakan yang dilakukan kepada mustahiq yang dihadiri oleh stakeholder (mitra IZI dan aparat pemerintah).

Mustahiq ini sangat bersyukur sebagai penerima zakat. Sehingga dari pihak donatur maupun lembaga yang telah bekerjasama atas program ini merasa senang karena dapat terealisasi dengan baik, dengan adanya media pers tersebut yang memberitakan program ini dengan harapan positif juga menggerakkan hati masyarakat luas untuk sadar akan pentingnya zakat. Karena zakat juga merupakan

salah satu tujuan membantu perekonomian masyarakat yang lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara yaitu terberdayanya ekonomi umat dengan misi membangun kekuatan ekonomi untuk umat Islam, sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah Islam.

Setiap program dalam pendistribusian zakat pasti adanya motivasi dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari IZI bisa melaksanakan evaluasi dengan mustahiq, yang mana ini bisa bersifat dalam laporan program, bisa juga melaksanakan seminar atau tanya jawab serta motivasi yang nantinya akan difasilitasi dengan mengundang motivator yang ahli dalam bidangnya, pergerakan dengan efektif dan efisien akan menjadikan penyaluran zakat lebih structural.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan segala kegiatan penelitian, pengamatan dan pengukuran terhadap jalannya kegiatan berdasarkan rencana yang telah ditetapkan, penafsiran dan perbandingan hasil yang dicapai dengan standar yang diminta, melakukan tindakan koreksi penyimpangan, dan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan masukkan yang digunakan. Pendistribusian zakat dilakukan oleh penanggungjawab program yaitu Saudara Eko Mulyono dengan melakukan pembinaan keislaman dan juga pembinaan kewirausahaan baik di awal, pertengahan maupun akhir program. Dan juga selalu berkomunikasi dengan para mustahik. Hal tersebut juga termasuk dalam pengawasan untuk mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan tertentu, menentukan sebab-sebab sebagai penyimpangan-penyimpangan atau penyelewengan dan mengambil tindakan korektif. Misalnya meninjau apakah penyaluran zakat yang telah diberikan sebagai sarana untuk sehari-hari dan untuk mengembangkan usahanya agar setiap tahun maju dan berkembang atau malah sebaliknya. Sehingga hal tersebut menyebabkan tidak tercapainya pengembangan perekonomian untuk mustahiq.

Dalam tahapan pengawasan maka yang dilakukan adalah:

1) kendala pada pendistribusian zakat

kendala atau permasalahan dalam pendistribusian zakat di Lembaga IZI yaitu Penetapan waktu berkumpul mustahiq, alokasi waktu yang kurang ditetapkan narusember, alokasi tempat yang luas, data yang kurang lengkap, dan pengawasan pendistribusian yang kurang efektif dan efisien.

2) solusi pada pendistribusian zakat

setiap permasalahan pasti adanya solusi dalam al-Quran juga ada istilah sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan maka solusi pada pendistribusian zakat yaitu komunikasi dengan mustahiq atau berdiskusi dengan mustahiq, saling bertukar pendapat dan saling menghargai dengan begitu kendala kumpul mustahiq bisa jadi menjadi rutinitas Bersama dalam menjalankan silaturahmi sesama mustahiq maupun dari pihak Lembaga IZI.

3) Langkah perbaikan dalam pendistribusian zakat

Langkah perbaikan yang dilakukan Lembaga IZI dengan membangun kekeluargaan antara mustahiq dengan Lembaga IZI baru pengawasan dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan maupun kajian keislaman dengan begitu aktivitas yang dilakukan mustahiq bisa dilihat mulai dari kemampuan mustahiq, kreativitas mustahiq dan perkembangan pengetahuan serta skill mustahiq.

Adanya Pendampingan ekonomi. memberikan pengarahan bagaimana manajemen usaha mustahiq. bentuknya pemberian materi manajemen ekonomi sederhana misalnya membuat produk kreatif dari usahanya. untuk pendampingan ekonomi adanya skala dalam perkembangan usaha, ada katagori usaha yang mana bisa menjadikan mustahiq ke muzakki, dengan kemampuan yang mereka miliki akan mempermudah pembelajaran serta menerapkan dalam berwirausaha. Pendampingan keagamaan. menguatkan semangat beribadah para mustahiq terutama sholat dan berakhlakul karimah dalam konteks sebagai seorang pedagang (sabar, kejujuran, ramah senyum).Pendampingan agama wajib dilakukann karena Lembaga mustahiq harus bisa berpegangan kepada syariat Allah, terutama dalam pembelajaran al-Quran dan Hadist serta lainnya.

4) Hasil perbaikan pendistribusian zakat

Hasil dari perbaikan tersebut menjadikan pendistribusian zakat lebih berkembang dan maju untuk kemaslahatan mustahiq, karena pendistribusian zakat berkaitan dengan mustahiq, menciptakan penyaluran zakat yang efektif dan efesien. Tahapan dalam hasil perbaikan pendistribusian bisa dinikmati apabila dalam Langkah perbaikan kendala atau masalah bisa di lakukan dengan baik serta Langkah yang diambil dalam penyaluran zakat

dengan tepat sehingga hasil pendistribusian bisa bermanfaat bagi mustahiq maupun Lembaga IZI sendiri.

B. Analisis Hasil dari Manajemen Pendistribusian Zakat Pada Mustahiq di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.

Hasil manajemen pendistribusian zakat bisa berjalan dengan efektif dan efisien mulai dari:

Kendala yang diselesaikan serta mencari solusi dalam suatu permasalahan dan juga mencari Langkah dalam perbaikan manajemen pendistribusian zakat dengan cara berdiskusi, saling bertukar pendapat dan menghasilkan suatu Langkah atau ide dalam memperbaiki manajemen pendistribusian zakat yang mana hasil ini bisa dinikmati oleh banyak orang terutama mustahiq.

Hasil yang diperoleh dalam manajemen pendistribusian zakat bisa dilihat bagaimana penyaluran zakat tersebut bisa membantu mustahiq, bisa menjalin kekeluargaan, bisa mengubah hidup mustahiq menjadi muzakki, bisa menjalin silaturahmi sesama mustahiq dengan Lembaga IZI begitupun sebaliknya. Maka manajemen pendistribusian zakat sangat berguna dalam menjalankan penyaluran zakat sampai pendampingan dan pemberian pengetahuan serta wawasan yang dimiliki narasumber ke mustahiq

Hasil dari perencanaan tersebut lembaga IZI cukup baik ditambah dengan pendataan mustahiq yang lebih valid, transparansi berapa jumlah dana yang disalurkan pada tahun ini, hasil dari pengorganisasian yang dilakukan lembaga IZI sudah baik, ditambah dengan pembagian relawan sesuai standar Lembaga IZI dan kegiatan pendistribusian zakat dan pembagian daerah yang akan disalurkan zakatnya. Hasil dari pelaksanaan mulai dari produktivitas mustahiq bagus, adanya program yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan bisa mengubah status mustahiq ke muzakki serta Seluruh anggaran bisa disalurkan, misal ditahun ini ada 5 miliar maka harus habis disalurkan. Penyaluran juga harus pastikan semuanya sudah disalurkan. Hasil dari pengawasan yang dilakukan Lembaga IZI bagus, dalam bimbingan serta pengawasan yang dilakukan. Bagaimana mengawasi mustahiq dengan adanya tim survey yang dilakukan relawan pendampingan dan berkoordinasi dengan mitra pendampingan. Serta mendata kekurangan dan kelebihan apa saja dalam penyaluran zakat sehingga IZI bisa mengetahui bagaimana perkembangannya

selama pendistribusian zakat serta pelatihan atau pembinaan yang dilakukan Lembaga IZI salah satu Langkah dalam pengawasan zakat.

Fungsi-fungsi manajemen yang menjadikan pendistribusian zakat lebih efektif dan efisien dikarenakan hasil dari sebuah tindakan akan berpengaruh pada tujuan yang ingin dicapai, keinginan tersebut akan terencana dan terorganisir apabila semuanya terstruktur dan bisa didampingi atau diawasi dengan baik, kelebihan ataupun kekurangan dari suatu program akan menjadikan perkembangan dan kemajuan suatu pendistribusian yang mana bisa di nikmati oleh mustahiq dan masyarakat sekitar dengan begitu Lembaga IZI bisa berkontribusi dalam kemaslahatan umat khususnya mustahiq.

Kemaslahatan mustahiq bisa di capai dengan adanya kerja sama antara relawan, mustahiq, masyarakat sekitar serta Lembaga IZI, yang mana saling berkaitan, saling membantu, saling melengkapi dengan begitu pendistribusian zakat bisa maksimal karena penyaluran zakat tidak berbicara tentang Lembaga zakat dan mustahiq melainkan adanya kontribusi dari beberapa pihak, dengan begitu hasil manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq bisa bermanfaat untuk kehidupan mustahiq maupun lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian penulis tentang manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Jawa Tengah adalah:

1. Berikut manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan Jawa Tengah berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi dari mustahiq, meliputi:
 - a. Perencanaan (*Planning*) yaitu adanya relawan yang mencari calon mustahiq melalui survei, relawan melakukan survei melihat kondisi dan situasi mustahiq, Lembaga IZI memiliki standar dalam menilai mustahiq, Koordinasi dengan mitra IZI mengenai tempat dan siapa saja calon mustahik atau kordinator lapangan tempat mustahiq, koordinasi dengan penerima manfaat atau kordinator penerima manfaat, Koordinasi dengan orang yang ahli dalam bidangnya,(pembuatan kolam lele, perawatan lele dan pembuatan gerobak) dan merencanakan da'i dan merencanakan pelatihan kewirausahaan.
 - b. Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu Koordinasi dengan relawan pendampingan dan Koordinasi dengan mitra pendampingan, koordinasi dengan para ahli di bidangnya dengan pendampi lapangan IZI, pengorganisasian juga perlu membuat jadwal dalam melakukan program serta membuat standar operasional untuk menghindari adanya kesalahan atau kendala dalam melaksanakan program
 - c. Penggerakan (*Actuating*) yaitu melaksanakan suatu program perlu adanya persiapan, atau perencanaan setelah adanya perencanaan maka program tersebut bisa di laksanakan serta motivasi yang diberikan mitra IZI maupun relawam pendamping, motivasi penting dalam suatu kegiatan dimana suatu kendala pasti akan ada dan untuk mengurangi

kendala tersebut dan memberikan semangat maka motivasi dari beberapa pihak akan berpengaruh dalam kinerja program.

- d. Pengawasan (*Controlling*) yaitu Pendampingan kewirausahaan dan pendampingan keagamaan. Melalui pendampingan atau kajian serta pelatihan disitu akan terbentuk suatu kekeluargaan, rasa emosional seseorang terbentuk adanya komunikasi yang di buat serta adanya kesamaan dalam suatu pembahasan maupun tujuan yang akan di capai, pengawasan juga berdampak kedepannya bagaimana pendistribusian tersebut bisa berkembang dan maju sehingga penyaluran zakat bisa diterima dengan baik dan bisa memberikan manfaat yang luar biasa.
2. Hasil dari manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di LAZNAS Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Perwakilan Jawa Tengah.
 - a. Bisa membuat pendistribusian zakat berkembang dengan kreatif serta produktif yang mana bisa diterima di masyarakat sekitar khususnya mustahiq
 - b. Mengetahui kebutuhan masyarakat serta bisa memahami kondisi dan situasi yang ada.
 - c. manajemen pendistribusian bisa efektif dan efisien sehingga masyarakat juga senang dan tambah percaya dengan adanya LAZNAS IZI dalam pendistribusian zakat.

Hasil pendistribusian zakat akan menciptakan fungsi- fungsi manajemen tersebut saling melengkapi satu sama lainnya karena sebuah perencanaan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya pembagian struktur organisasi, pembagian tugas kepada masing-masing orang yang mempunyai ahli di bidangnya dan struktur organisasi berfungsi untuk menjalankan program yang telah di rencanakan sebelumnya dan terakhir pengawasan, bagaimana rencana sebelum dan sesudah di laksanakan sehingga bisa menilai kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan tersebut untuk menciptakan manajemen yang efektif dan efisien.

B. Saran

Manajemen pendistribusian zakat pada mustahiq di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) perwakilan jawa tengah sudah baik. Namun demikian tanpa mengurangi rasa hormat atas usaha yang telah dilakukan oleh seluruh pengurus dan pihak yang terkait penulis memberikan saran yang terhadap objek penelitian penulis. Diharapkan adanya saran ini bisa menjadikan bahan pembenahan

serta evaluasi kinerja kepengurusan Lembaga IZI kedepannya agar lebih optimal dan menuai hasil yang se-efektif mungkin serta mampu mewujudkan tujuan-tujuan demi kemaslahatan umat. Dan semoga saran ini bisa menjadi sebuah rekomendasi untuk perbaikan manajemen pendistribusian zakat dimasa mendatang. Adapun saran- saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Kepada pihak mitra pendampingan untuk membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk meningkatkan kedisiplinan relawan pendampingan dan bisa meningkatkan kualitas relawan dalam mendampingi mustahiq sehingga bisa mengarahkan dan mengawasi setiap program untuk menciptakan pendistribusian yang efektif dan efisien.
2. Adanya akun media sosial khusus LAZNAS IZI Perwakilan Jawa Tengah agar bertambahnya muzakki dan juga memperluas jaringan IZI Jawa Tengah. Dengan adanya akun media social bisa menjadikan Lembaga IZI dikenal mulai dari youtube, twiteer, email serta website IZI sendiri.
3. Melatih relawan secara khusus dalam pendampingan suatu program dan standar kemampuan untuk pendistribusian zakat yang lebih baik lagi, melatih mulai dari pengetahuan atau wawasan serta praktek dilapangan dengan begitu relawan tidak akan kebingunan dalam mendampingi mustahiq.
4. Membuat komunitas atau wadah mustahiq untuk menyampaikan keluh kesah atau sarannya dalam pendistribusian zakat, contohnya dalam wadah tersebut ada grup whatApp untuk mempermudah komunikasi serta dalam pengawasan maupun pendampingan melalui wadah tersebut.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. sholawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Tak ada kemudahan jika tidak ada kesulitan dalam menjalankan sesuatu melainkan atas bantuan serta kehendak Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti memohon kritik dan saran yang bersifat membangun sebagai bahan evaluasi karya ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Terakhir peneliti mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik untuk penulis dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman. 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, Jilid III.
- Ahmad Hasan Ridwan. 2013. *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arif Mufraini. 2006. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan kesadaran dan Membangun Jaringan*, cet. I. Jakarta: Prenada Media Group.
- Azizy, A. Qodri. 2004. *Membangun Fondasi Ekonomi umat (Meneropong Prospek Berkembangnya Ekonomi Islam)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar., h
- Cholid Fadlulah. 1993. *mengenal hukum ZIS. Zakat, Infak, Sedekah dan pengamalannya di DKI Jakarta*. Jakarta : BAZIS DKI Jakarta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Direktorat pemberdayaan zakat. 2013. *Panduan Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Manshur. 2016. *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Etta Sangadji dan Sopiah. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Praktis dalam penelitian*. Yogyakarta, Andi Affset.
- Ilyas Supena & Darmuin. 2009. *Manajemen Zakat*. Semarang: Walisongo Press.
- Imam Taqiyuddin Abi Bakar bin Muhammad Al-Husaini, *Kifayah al-Akhyar*. Serang Banten: Mkatabah Iqbal Haji Ibrahim.
- Iman Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Indirijatiningrum, Mustiko Rini. 2005. *Zakat Sebagai Alternatif Penggalangan Dana Masyarakat Untuk Pembangunan*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis (Eksis).
- Ismail Nawawi. 2010. *Zakat dalam perpektif fiqh, sosial dan Ekonomi*. Surabaya: Putra Media Nusantara
- Jonanthan Sarwono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta, Suluh Media.
- M. Ismail Yusanto dan M. Arif Yunus, 2011. *Pengantar Ekonomi Islam*. Bogor: Al- Azhar Pers, Cetakan ke-2
- Meleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Abdul Jawwad , *Menjadi Manajer Sukses*, Jakarta: Gema Insani
- Pasal 1 angka (1) undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 *tentang pengelolaan zakat*.

- Richard L. Daft. 2006. *Management (terj) Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Ronquillo, Ulyses. 2013. *Manajemen Zakat*. Fix my Word.
- Saifuddin Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar. Anggota IKAPI.
- Seto Mulyadi, DKK. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok, Rajagrafindo Persada.
- Sjechul Hadi Permono. 1995. *pendayagunaan zakat dalam rangka pembangunan nasional: persamaan dan pembedaannya dengan pajak*. jakarta:pustaka Firdaus.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*. Bandung , Alfabeta..
- T.Hani Handoko. 2003. *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Wawancara dengan saudara Eko Mulyono (*Penanggungjawab Pendistribusian Zakat IZI*) pada tanggal 10 Desember 2020 pukul 10.00 WIB
- Yusuf Qardhawi, 2005. *Spektrum zakat dalam membangun ekonomi kerakyatan*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.



Pembinaan kewirausahaan secara online



pendampingan mitra IZI di KUBE



Pendampingan mitra IZI dengan mustahiq

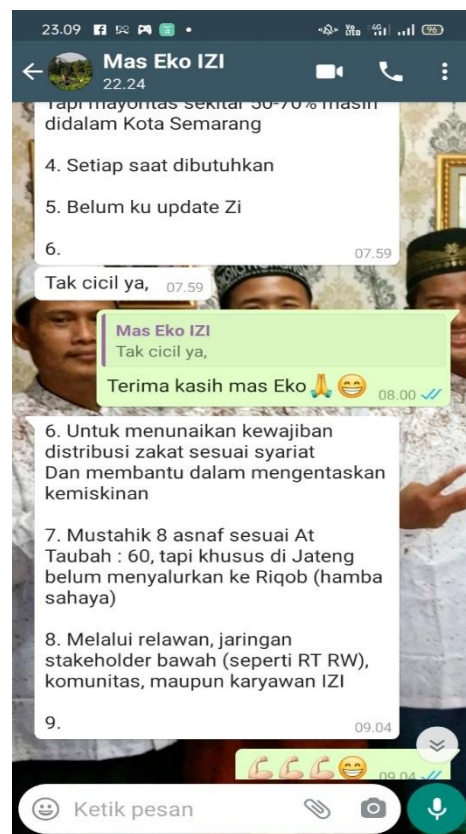
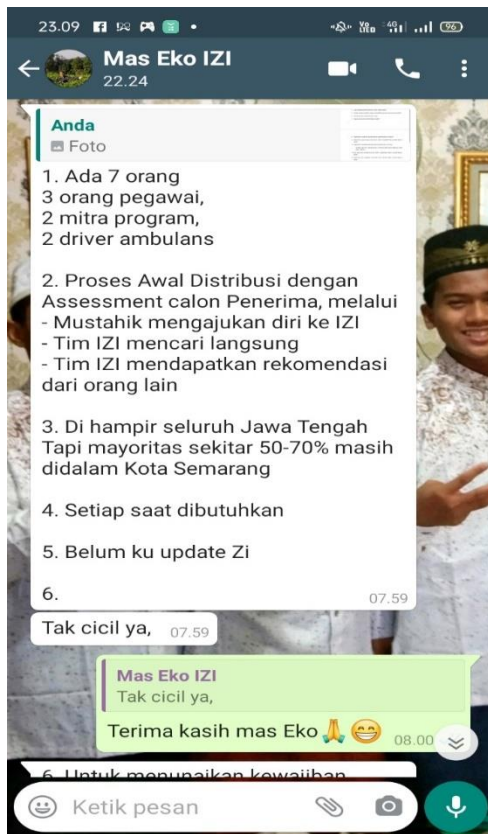


pendampingan relawan dengan mustahiq

Koordinasi relawan pendamping dengan mustahiq



Wawancara Dengan Pihak Izi



DRAFT WAWANCARA

A. LEMBAGA

1. Bagaimana Sejarah berdirinya IZI Semarang?
2. Bagaimana letak geografis IZI Semarang?
3. Bagaimana struktur organisasi IZI Semarang?

4. Apa Motto dan maknanya?
5. Apa saja program kerja Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Semarang?
6. Bagaimana upaya agar IZI Semarang diketahui dan dikenal oleh masyarakat?
7. Bagaimana strategi izi agar calon donatur mempercayakan hartanya untuk disalurkan?
8. Apakah IZI Semarang selama ini di audit oleh kantor akuntan public tentang laporan keuangannya?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan IZI untuk mengembangkan lembaga?
10. Bagaimana upaya yang dilakukan IZI untuk istiqomah dalam setiap program?

B. PENDISTRIBUSIAN ZAKAT

1. Berapa jumlah pengurus yang bertugas dalam pendistribusian zakat?
2. Bagaimana awal mula pendistribusian zakat kepada mustahiq?
3. Dimana program pendistribusian zakat dilaksanakan?
4. Kapan program pendistribusian zakat dilaksanakan?
5. Berapa jumlah mustahiq program pendistribusian zakat sampai tahun 2020?
6. Apa tujuan dari pendistribusian zakat?
7. Siapa sasaran dari pendistribusian zakat?
8. Bagaimana sosialisasi pendistribusian zakat kepada mustahiq?
9. Bagaimana upaya yang anda lakukan untuk mengoptimalkan pendistribusian zakat?
10. Bagaimana manajemen/ pengelolaan pendistribusian zakat pada mustahiq?
 - Strategi, planning, organize dan controlling dalam pendistribusian zakat pada mustahiq
11. Apa saja factor pendukung dan factor penghambat dalam pendistribusian zakat?
12. Bagaimana IZI mengatasi hambatan atau kendala dalam pendistribusian zakat?
13. Apa yang menjadi indikator keberhasilan dalam pendistribusian zakat?
14. Apakah setiap program pendistribusian zakat adanya follow up (Timbal balik)?
15. Apakah setiap program pendistribusian zakat harus ada relawan, bagaimana kinerja relawan tersebut dalam setiap program pendistribusian zakat?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Fauzan Azizi

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 9 Juni 1998

Alamat Asal : jl. Rorotan III No. 36 Rt 12/10 Kel. Rorotan Kec. Cilincing
Jakarta Utara

Email : mfauzanazizi03@gmail.com.

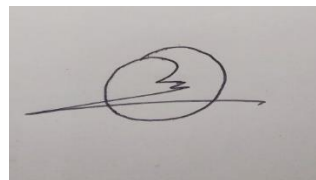
No.HP : 085724008090

Pendidikan Formal :1. TK Jauharatul Huda
2. SDI Al-Wathoniyah 43
3. MTS Daarul Uluum Lido
4. MA Daarul Uluum Lido
5. S1 UIN Walisongo (proses)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagai mestinya.

Semarang, 28 April 2021

Penulis



Muhammad Fauzan Azizi

1701036086

